



**PENGARUH FEE BASED INCOME, FINANCING TO DEPOSIT  
RATIO, NON PERFORMING FINANCING TERHADAP LABA  
PADA PT. BANK VICTORIA SYARIAH Tbk.  
TAHUN 2011-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**ABDUL MALIK HASIBUAN  
NIM. 15 401 00262**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP LABA  
PADA PT. BANK VICTORIA SYARIAH Tbk.  
TAHUN 2011-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ABDUL MALIK HASIBUAN**  
NIM. 15 401 00262

**PEMBIMBING I**

Nofinawati, M. A

NIP: 19821116 201101 2 003

**PEMBIMBING II**

Windari, SE., M. A

NIP: 19830510 201503 2 003

**PROGRAMSTUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **ABDUL MALIK HASIBUAN**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 Maret, 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Dj-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ABDUL MALIK HASIBUAN** yang berjudul "**Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing Terhadap Laba Pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Tahun 2011-2019**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

PEMBIMBING I

Nofinawati, M. A  
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Windari, SE., M. A  
NIP. 19830510 201503 2 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL MALIK HASIBUAN  
NIM : 1540100262  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh *Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing Terhadap Laba Pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Tahun 2011-2019***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei, 2020  
Saya yang menyatakan,



**ABDUL MALIK HASIBUAN**  
**NIM. 1540100262**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL MALIK HASIBUAN  
NIM : 1540100262  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh *Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing Terhadap Laba Pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Tahun 2011-2019*". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 26, Mei, 2020  
Yang menyatakan,



**ABDUL MALIK HASIBUAN**  
**NIM. 15401 00262**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ABDUL MALIK HASIBUAN  
NIM : 15 40100262  
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* Terhadap Laba Pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Tahun 2011-2019

Ketua

Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si  
NIP. 197808182009011015

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si  
NIP. 197808182009011015

Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 2015031 005

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
NIP. 19790720 201101 1 005

Windari, SE., M.A  
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Juni 2020  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 74,5/B-  
Index Prestasi Kumulatif : 3,275  
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

### PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH FEE BASED INCOME, FINANCING TO  
DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING  
LABA PADA PT. BANK VICTORIA Tbk. TAHUN  
2011-2019*

NAMA : ABDUL MALIK HASIBUAN  
NIM : 15 401 00262

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 21 Juli 2020  
Dekan,



*Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.*  
NIP.19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Abdul Malik Hasibuan**

**Nim 15 401 00262**

**Judul Skripsi : Pengaruh *Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* Terhadap Laba PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Tahun 2011-2019.**

Tujuan berdirinya bank adalah untuk mendapatkan laba (keuntungan). Namun ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi laba bank, yaitu *Fee Based Income* (FBI), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF). Apabila FBI meningkat maka laba juga akan meningkat, dan apabila FDR meningkat maka laba juga akan ikut meningkat. Namun NPF berpengaruh negatif terhadap laba, apabila NPF meningkat maka laba akan mengalami penurunan. Hal ini membuat laba Bank Victoria Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh FBI, FDR dan NPF terhadap Laba, baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh FBI, FDR dan NPF terhadap Laba, baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai Laba, FBI, FDR dan NPF. Kemudian hubungan FBI dengan Laba, hubungan FDR dengan Laba, dan hubungan NPF dengan Laba. Adapun laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menggunakan semua populasi menjadi sampel, didapatkan dari 36 laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah data *times series* dari tahun 2011 sampai 2019. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel FBI berpengaruh terhadap Laba Bersih, FDR tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih, NPF berpengaruh negatif terhadap Laba bersih. Sedangkan secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel FBI, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap Laba bersih. Uji determinasi  $R^2$  *square* dalam penelitian ini sebesar 65,6% yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini. Sedangkan 34,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak cantumkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Laba (Laba Bersih), FBI (*Fee based income*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*)**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Pengaruh *Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing Terhadap Laba Pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Tahun 2011-2019***”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan. SE., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Pembimbing I dan ibu Windari, SE., M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Jingar Hasibuan, Ibunda Nurminta Harahap, abanganda Muhammad Nurdin Hasibuan, ST, abanganda Anwar Sanusi Hasibuan, S.Pdi, abanganda Asrul Aziz Hasibuan, S.H, adinda Affandi Al Imadi Hasibuan dan Alima Rizkia Hasibuan) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah

memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. Aamiin

7. Terimakasih untuk seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Perbankan Syariah, terutama Perbankan Syariah 6, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Terimakasih juga kepada sahabat peneliti Kos MAJAL (Alvin Ramadi siregar, S.H, Amaluddin Hasibuan, S.E, Beni Febriansyah, Muhammad Awaluddin Pulungan, S.E, Muhammad Ridwan, SE, Suprianto, Tambal Pangondian siregar, SE, Zul Fadli Harahap, SE), Putra Pratama, SE, Abdul Rahim Siregar, Nur Jannah Nasution, SE, dan terkhusus kepada Sonia Putri Pohan yang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal  
„alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,  
Peneliti

2020

**ABDUL MALIK HASIBUAN**  
**NIM.15401 00262**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.."	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ... ...َ... ي...َ...	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
ي...ِ...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk ta mar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ة . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karen adalah tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengankata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Definisi Operasional Variabel .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Kerangka Teori .....	14
1. Laba .....	14
a. Definisi laba .....	14
b. Jenis-Jenis laba .....	16
c. Manfaat Laba Bagi Bank .....	16
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba .....	17
e. Laba Dalam Perspektif Islam .....	18
2. FBI .....	20
a. Definisi FBI .....	20
b. Keuntungan Jasa-Jasa Bank .....	22
c. Pendapatan Jasa-Jasa Bank .....	23
d. Transaksi Jasa-Jasa Bank .....	26
3. FDR .....	28
a. Definisi FDR .....	28

b. Indikator FDR .....	30
c. Fungsi FDR .....	33
4. NPF .....	33
a. Definisi NPF .....	33
b. Penetapan Kualitas Pembiayaan .....	35
c. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah .....	36
d. Penyelamatan dan Penyelesaian pembiayaan bermasalah ..	37
B. Penelitian Terdahulu .....	41
C. Kerangka Pikir .....	42
D. Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel .....	45
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Teori Kepustakaan.....	47
2. Dokumentasi .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
1. Uji Statistik Deskriptif .....	48
2. Uji Asumsi Klasik .....	48
a. Uji Normalitas .....	48
b. Uji Multikolinieritas .....	49
c. Uji Heterokedastisitas .....	49
d. Uji Autokorelasi .....	50
e. Uji Hipotesis.....	50
1) Uji t (t-hitung) atau Uji Secara Parsial .....	50
2) Uji F (F-hitung) atau Uji Secara Simultan.....	51
f. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
1. Sejarah PT. Bank Victoria Syariah Tbk.....	53
2. Visi dan Misi PT. Bank Victoria Syariah Tbk .....	55
3. Ruang Lingkup Bidang Usaha .....	58
B. Deskripsi Data Penelitian .....	63
1. Data Triwulan Laba Bersih .....	64
2. Data Tiwulan FBI .....	68
3. Data Triwulan FDR .....	71
4. Data Tiwulan NPF .....	74
C. Hasil Analisis Data .....	78
1. Uji Statistik Deskriptif.....	78
2. Uji Asumsi Klasik .....	79
a. Uji Normalitas .....	79
b. Uji Multikolineritas .....	79

c. Uji Heterokedastisitas .....	80
d. Uji Autokorelasi .....	80
e. Uji Hipotesis.....	81
1) Uji t (t-hitung) atau Uji Secara Parsial .....	81
2) Uji F (F-hitung) atau Uji Secara Simultan.....	82
f. Regresi Linear Berganda.....	83
g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	84
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
H. Keterbatasan Penelitian .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Tahun 2011-2018.....	3
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel .....	10
Tabel II.3	Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel IV.4	Data Triwulan Laba Bersih .....	64
Tabel IV.5	Data Triwulan FBI .....	68
Tabel IV.6	Data Triwulan FDR .....	71
Tabel IV.7	Data triwulan NPF .....	74
Tabel IV.8	Hasil Uji Statistik Deskriptip .....	78
Tabel IV.9	Hasil Uji Normalitas .....	79
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikoleneartitas .....	79
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokolerasi .....	80
Tabel IV.12	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t) .....	81
Tabel IV.13	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f) .....	82
Tabel IV.14	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	83
Tabel IV.15	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	43
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan dalam bernegara, karena perbankan mempunyai peranan penting dalam membangun perekonomian negara sebagai *financial intermediary* atau sebagai perantara dari pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah “Bank adalah lembaga usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup khalayak banyak”.<sup>1</sup>

Di Indonesia ada dua jenis lembaga keuangan bank yaitu Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Salah satunya adalah PT. Bank Victoria Syariah sebagai lembaga keuangan bank yang berbasis syariah. Yang mana diketahui bahwa segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usahanya harus sesuai dengan prinsip syariah.<sup>2</sup> Bank Victoria Syariah secara penuh beroperasi dengan sistem prinsip syariah pada 1 April 2010, setelah mendapatkan izin operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia 12/8/KEP.BGI/DpG/2010 pada tanggal 10 Februari 2010.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*, hlm. 2.

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 2.

<sup>3</sup> Wikipedia, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Victoria\\_Syariah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Victoria_Syariah)

Adapun kegiatan perbankan syariah adalah menghimpun dana, kemudian menyalurkan dana, serta memberikan jasa-jasa lainnya guna memperlancar kegiatannya. Di dalam kegiatannya ada dua sumber utama pendapatan bank yaitu hasil dari pemberian pembiayaan atau kredit berupa bagi hasil atau bunga, dan hasil dari pendapatan jasa-jasa. Pendapatan utama dan terbesar bank adalah pendapatan bunga. Pendapatan bunga ini diperoleh dari hasil penggunaan aktiva bank berupa kas yang disalurkan kepada masyarakat atau pihak ketiga lainnya dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pendapatan hasil bunga dari pinjaman yang diberikan dan penanaman-penanaman dana yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan berupa giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan hutang lainnya. Namun karena banyaknya debitur yang tidak mampu membayar kreditnya, maka akan timbul masalah bagi bank yaitu kredit macet. Yang mengakibatkan akan meningkatnya angka *Non Performing Financing* (NPF). Oleh karena itu bank harus berusaha memperoleh pendapatan lainnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan memperoleh laba. Alternatif lain untuk mendapatkan laba adalah dengan terus berusaha menghimpun dana dari pihak ketiga dan memaksimalkan pendapatan jasa-jasa bank (*Fee Based Income*) atau FBI. Tentunya dana dari pihak ketiga harus diimbangi dengan penyaluran pembiayaan. Dimana simpanan tidak boleh jauh lebih besar daripada penyaluran pembiayaan, dan pembiayaan tidak boleh jauh lebih besar dari simpanan. Maka indikator yang digunakan mengukur itu adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).



Salah satu faktor kegiatan penting dalam perbankan adalah bagaimana bank memperoleh pemasukan atau pendapatan untuk menjalankan operasionalnya. Menurut Nafarin bahwa bank itu sama seperti perusahaan pada umumnya, tujuan utamanya berdiri bank adalah untuk mencari laba atau keuntungan.<sup>4</sup> Apabila pendapatan bank naik, maka besar kemungkinan laba bank akan naik. Begitu juga sebaliknya apabila pendapatan menurun maka kemungkinan laba akan ikut mengalami penurunan.

Selanjutnya akan diterangkan dalam tabel di bawah ini mengenai laporan keuangan FBI, FDR, NPF dan Laba Bank Victoria Syariah dari tahun 2011-2018. Adapun Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih.

**Tabel I.1**  
**FBI, FDR, NPF dan Laba Bersih**  
**PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Tahun 2011-2019**

No	Tahun	FBI (jutaan rupiah)	FDR (%)	NPF (%)	Laba Bersih (jutaan rupiah)
1	2011	36,464	46,08	2,43	20,559
2	2012	9,559	73,77	3,19	10,164
3	2013	1,591	84,65	3,71	4,075
4	2014	3,391	95,19	7,10	-19,366
5	2015	1,770	95,29	9,80	-24,001
6	2016	969	100,67	7,31	-18,474
7	2017	3,332	83,59	4,59	4,593
8	2018	1,688	82,78	4,00	4,974
9	2019	4,477	80,52	3,94	913

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah*

Berdasarkan tabel I.1 di atas FBI tahun 2012 mengalami penurunan sejumlah Rp 26.905.000.000,00, dengan persentase penurunan 73,78%. Kemudian ditahun 2013 FBI mengalami penurunan sejumlah Rp

<sup>4</sup> Nafarin, *Penganggaran Perusahaan Edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 54.

7.968.000.000,00, dengan persentase penurunan 83,35%. Kemudian di tahun 2014 FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 1.800.000.000,00, dengan persentase kenaikan 113,13%. Kemudian ditahun 2015 FBI mengalami penurunan sejumlah Rp 1.621.000.000,00, dengan persentase penurunan 47,8%. Kemudian ditahun 2016 FBI mengalami penurunan sejumlah Rp 801.000.000,00, dengan persentase penurunan 45,25%. Kemudian ditahun 2017 FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 2.363.000.000,00, dengan persentase kenaikan 243,85%. Kemudian ditahun 2018 FBI mengalami penurunan sejumlah Rp 1.644.000.000,00, dengan persentase penurunan 49,33%. Kemudian ditahun 2019 FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 2.789.000.000,00, dengan persentase kenaikan 165,22%. Dapat disimpulkan bahwa FBI terendah terjadi pada tahun 2016, dan FBI tertinggi pada tahun 2011.

Pada tahun 2012 FDR mengalami kenaikan sejumlah 27,69%, dengan persentase kenaikan 69,08%. Kemudian ditahun 2013 FDR mengalami kenaikan sejumlah 10,88%, dengan persentase kenaikan 14,74%. Kemudian pada tahun 2014 FDR mengalami kenaikan sejumlah 10,54%, dengan persentase kenaikan 12,45%. Kemudian tahun 2015 FDR mengalami kenaikan sejumlah 0,1%, dengan persentase kenaikan 0,10%. kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan sejumlah 5,36%, dengan persentase kenaikan 5,62%. Kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan sejumlah 17,08%, dengan persentase penurunan 16,96%. Kemudian ditahun 2018 FDR mengalami penurunan sejumlah 0,81%, dengan persentase penurunan 0,96%.

Kemudian ditahun 2019 FDR mengalami penurunan sejumlah 2,26%, dengan persentase penurunan 2,73%. Dapat disimpulkan bahwa FDR terendah terjadi pada tahun 2011, dan FDR tertinggi terjadi pada tahun 2016.

Pada tahun 2012 NPF mengalami kenaikan sejumlah 0,76%, dengan persentase kenaikan 31,27%. Kemudian ditahun 2013 NPF mengalami kenaikan sejumlah 0,52%, dengan persentase kenaikan 16,3%. Kemudian ditahun 2014 NPF mengalami kenaikan sejumlah 3,39%, dengan persentase kenaikan 91,37%. Kemudian ditahun 2015 NPF mengalami kenaikan sejumlah 2,7%, dengan persentase kenaikan 38,02%. Kemudian ditahun 2016 NPF mengalami penurunan sejumlah 2,49%, dengan persentase penurunan 25,4%. Kemudian ditahun 2017 NPF mengalami penurunan sejumlah 2,72%, dengan persentase penurunan 37,2%. Kemudian ditahun 2018 NPF mengalami penurunan sejumlah 0,59%, dengan persentase penurunan 12,85%. Kemudian ditahun 2019 NPF mengalami penurunan sejumlah 0,06%, dengan persentase penurunan 1,50%. Dapat disimpulkan bahwa NPF terendah terjadi pada tahun 2011, dan NPF tertinggi terjadi pada tahun 2015.

Pada tahun 2012 Laba Bersih mengalami penurunan sejumlah Rp 10.395.000.000,00, dengan persentase penurunan 50,56%. Kemudian ditahun 2013 laba bersih mengalami penurunan sejumlah Rp 6.089.000.000,00, dengan persentase penurunan 59,9%. Kemudian ditahun 2014 laba bersih mengalami penurunan sejumlah Rp 15.291.000.000,00, dengan persentase penurunan 375,23%. Kemudian ditahun 2015 laba bersih mengalami penurunan sejumlah Rp 4.635.000.000,00, dengan persentase penurunan

23,93%. Kemudian ditahun 2016 laba bersih mengalami kenaikan Rp 5.527.000.000,00, dengan persentase kenaikan 23,02%. Kemudian ditahun 2017 laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 13.881.000.000,00, dengan persentase kenaikan 75,13%. Kemudian ditahun 2018 laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 381.000.000,00, dengan persentase kenaikan 8,29%. Kemudian ditahun 2019 laba bersih mengalami penurunan sejumlah Rp 4.061.000.000,00, dengan persentase penurunan 81,64%. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih terendah pada tahun 2015, dan laba bersih tertinggi pada tahun 2011.

Pada tabel I.1 terjadi penomena permasalahan pada penelitian ini dimulai pada tahun 2015. Dimana diketahui bahwa FBI berpengaruh terhadap laba. Pada tahun 2015 FBI mengalami penurunan sebesar Rp 1.770.000.000,00 selisih penurunannya sebesar Rp 1.621.000.000,00, dari tahun sebelumnya, tetapi laba mengalami kenaikan sebesar Rp 24.001.000.000,00, selisih kenaikannya sebesar Rp 4.635.000.000,00 dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2017 FBI mengalami kenaikan sebesar Rp 3.332.000.000,00, selisih kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 2.363.000.000,00, tetapi laba mengalami penurunan sebesar Rp 4.593.000.000,00, selisih penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 13.881.000.000,00. Dan pada tahun 2018 FBI menurun lagi sebesar Rp 1.688.000.000,00, selisih penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.1.650.000.000,00, tetapi laba bersih mengalami kenaikan sedikit sebesar Rp.4.974.000.000,00, selisih kenaikannya dari tahun sebelumnya sebesar

Rp.381.000.000,00. Serta di tahun 2019 FBI mengalami kenaikan sebesar Rp 4.477.000.000,00, dengan selisih kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 2.789.000.000,00, tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 913.000.000,00, dengan selisih penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4.061.000.000,00. Kemudian terjadi kesenjangan antara FDR dengan laba. Dimana diketahui bahwa FDR itu berpengaruh kepada perolehan laba. Pada tahun 2012-2016 FDR terus mengalami kenaikan hingga mencapai 100,67% pada tahun 2016, tetapi laba bersih dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan, yang mana ditahun 2012 turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp.10.164.000.000,00 dengan selisih Rp.10.395.000.000,00. Dan di tahun 2013 turun lagi menjadi Rp 4.075.000.000,00, kemudian di tahun 2014 laba bersih turun sebesar –Rp 19.366.000.000,00. Dan disaat FDR berada diangka tertinggi ditahun 2016, laba bersih masih mengalami penurunan sebesar –Rp 18.474.000.000,00 selisih penurunan minus dari tahun sebelumnya sebesar Rp.5.527.000.000,00. Dan juga terjadi kesenjangan antara NPF dengan laba. Yang mana diketahui bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap laba. Pada tahun 2019 angka NPF menurun sebesar 3,94%, sedangkan laba bersih juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 913.000.000,00, dengan selisih penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4.061.000.000,00.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Rosaningsih Siregar mengatakan bahwa FBI memiliki pengaruh signifikan terhadap laba.<sup>5</sup> Kemudian Tia Mandasari mengatakan bahwa LDR/FDR berpengaruh terhadap laba, dimana setiap kenaikan atau penurunan LDR/FDR adalah cerminan dari keuntungan yang didapat dari nasabah.<sup>6</sup> Serta Rizqi Maulia mengatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap laba, mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah, maka akan menurunkan tingkat pendapatan laba bank.<sup>7</sup>

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fee Based Income (FBI)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Laba Pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Tahun 2011-2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. FBI pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan.
2. FDR dari tahun 2012-2016 terus mengalami kenaikan, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan.
3. NPF pada tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih juga mengalami penurunan.

---

<sup>5</sup> Rosaningsih Siregar, “*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Tahun 2014-2016*” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 65.

<sup>6</sup> Tia Mandasari, “*Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Laba pada PT. Bank Syariah Mandiri KC 16 Hilir Palembang*” (TA, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 52.

<sup>7</sup> Rizqi Maulia, “*Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR Bank Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2014-2016*” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2018), hlm. 61.

4. Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2019.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih terarah dan tidak keluar dari pembahasan. Dari sekian banyaknya hal yang dapat mempengaruhi Laba pada bank. Maka peneliti hanya membahas tentang pengaruh FBI ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas atau independen terhadap Laba sebagai variabel terikat atau dependen (Y) pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif ataupun negatif bagi variabel dependen. Variabel independen (X) disini ialah FBI ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ) dan NPF ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (X). Variabel dependen yang diteliti adalah Laba.

**Tabel I.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
1	FBI (X <sub>1</sub> )	FBI adalah imbalan yang diterima oleh bank atas jasa-jasa yang dilakukannya tanpa dibagi hasil dengan pihak manapun.	$\text{FBI} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$	Rasio
2	FDR (X <sub>2</sub> )	Rasio yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan atau didanai pihak ketiga	$\text{FDR} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$	Rasio
3	NPF (X <sub>3</sub> )	Pembiayaan beramasalah yang klasifikasinya lancar, kurang lancar, macet	$\text{NPF} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$	Rasio
4	Laba Bersih (Y)	Laba merupakan selisih total pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha}$	Rasio

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat rumusan masalah yaitu:



1. Apakah FBI berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah tahun Tbk. 2011-2019?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019?
4. Apakah FBI, FDR, NPF berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh FBI terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh FBI, FDR, NPF secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Kampus IAIN Padangsidimpuan, dapat menambah literatur di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- b. Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini sebagai bisa menjadi referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian.
- c. Bagi Peneliti, menambah ilmu dan pengetahuan serta sebagai syarat untuk melengkapi sarjana.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan kedepannya demi tercapainya tujuan perusahaan.
- b. Bagi Pihak Lain, dapat dijadikan pandangan sementara bagi investor yang ingin menanam saham atau modalnya.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan dalam lima bab. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, menceritakan latar belakang penelitian untuk melakukan penelitian berbentuk skripsi yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek peneliti tentang FBI, FDR, NPF dan Laba pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Dari tahun 2011-2019.

Bab II landasan teori, berisikan uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu yang memuat hasil peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel yang akan diangkat. Kerangka berfikir yaitu paradigma

yang akan dikemukakan oleh peneliti. Hipotesis yaitu dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empiris dilapangan.

Bab III metode penelitian, pada bagian ini berisi tentang waktu dan lokasi penelitian yang dilaksanakan, penjelasan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dan sampel merupakan perwakilan dari populasi yang ada. Sumber data merupakan penjelasan tentang darimana data peneliti diperoleh. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan analisis data digunakan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh dari tiap-tiap variabel penelitian diantaranya uji analisis statistik, uji normalitas, uji multikoleneartitas, uji autokolerasi, uji regresi berganda, uji determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis (uji parsial t) dan uji simultan f.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisikan tentang hasil penelitian berupa gambaran umum PT. Bank Victoria Syariah Tbk. analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran sehubungan dengan penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Laba

##### a. Definisi Laba

Laba merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur suatu kinerja bank. Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu.<sup>8</sup> Laba adalah pendapatan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu pada periode tertentu.<sup>9</sup> Dan juga menurut Soemarso SR bahwa Laba itu adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.<sup>10</sup>

Tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh bank di pengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). *Controlable factors* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi

---

<sup>8</sup> Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 238.

<sup>9</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 298.

<sup>10</sup> Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 227.

hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. *Unconrolable factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persiangan di lingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal, tetapi mereka dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi mereka untuk menghadapi perubahan faktor-faktor eksternal.<sup>11</sup>

Keuntungan atau laba tidak terbatas pada keuntungan calon debitur, tetapi juga keuntungan yang akan dicapai oleh bank apabila kredit atau pembiayaan tersebut diberikan bank. Bank akan menghitung jumlah keuntungan yang dicapai oleh calon debitur dengan adanya kredit atau pembiayaan dari bank dan tanpa adanya kredit atau pembiayaan bank. Disamping itu, bank yang juga perlu menghitung jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank dari kredit tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Laba itu adalah pendapatan dari hasil usaha yang sudah dikurangi dengan beban biaya usaha selama periode tertentu. Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan barang dan jasa.

#### b. Jenis-Jenis Laba

---

<sup>11</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajmen Bank Syariah* (Tangerang: Azka Publizher, 2009), 70-71.

<sup>12</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2010), hlm. 117.

Menurut Kasmir laba terbagi menjadi beberapa jenis:<sup>13</sup>

- 1) Laba Kotor (*Gross Profit*), laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau laba perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Laba Bersih (*Net Profit*), laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan (termasuk pajak) dalam suatu periode tertentu.

c. Manfaat Laba Bagi Bank

Manfaat Laba bagi bank secara umum yaitu:

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah kelangsungan hidup yang manan laba yang diperoleh bank hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang atau bertumbuh (*growth*), semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*cooperate social responsibily*) sebagai agen pembangunan, bank juga bisa terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.<sup>14</sup>

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 303.

<sup>14</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 17-18.

## Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laba. Menurut Farianto

Pandia faktor-faktor yang memengaruhi yaitu:<sup>15</sup>

### 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

### 2) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya dengan operasional dan total pendapatan operasional.

### 3) *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.

### 4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank.

### 5) *Net Interest Margin* (NIM)

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil.

Menurut Kasmir bahwa FBI juga berpengaruh terhadap laba, dia mengatakan bahwa “disamping keuntungan atau laba dari kegiatan pokok tersebut pihak perbankan juga memperoleh keuntungan atau laba dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya (FBI)”.<sup>16</sup> Hal itu menandakan apabila pengelolannya dalam kondisi optimal maka pendapatan Laba bank akan meningkat, apabila FBI meningkat diharapkan pendapatan laba juga meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Panumoto juga mengatakan “apabila FBI dengan pengelolaan yang baik, maka diharapkan FBI akan berkembang dan membuat laba bank semakin naik, sehingga modal bank bertambah dan bank lebih leluasa melakukan ekspansi”.<sup>17</sup>

#### e. Laba Dalam Perspektif Islam

Transaksi-transaksi dalam bermuamalah tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan jual-beli), dan upah atas jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan,

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 129.

<sup>17</sup> Panumoto, *Kelembagaan Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 32.



kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme.<sup>18</sup> Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyinggung tentang keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) maupun yang berkaitan dengan tata cara perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah *Al-Ahqaf* ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ عَمَلٌ يُجْزَى  
 لِكُلِّ دَرَجَةٍ عَمَلٌ يُجْزَى  
 لِكُلِّ دَرَجَةٍ عَمَلٌ يُجْزَى  
 لِكُلِّ دَرَجَةٍ عَمَلٌ يُجْزَى  
 لِكُلِّ دَرَجَةٍ عَمَلٌ يُجْزَى

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ عَمَلٌ يُجْزَى

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.<sup>19</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah akan membalas segala amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Apabila seseorang melaksanakan pekerjaan yang baik dan benar, pasti dia akan memperoleh hasil atau keuntungan laba sehingga menghasilkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya. Maka dia akan memperoleh hasil yang baik dari pekerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasi ataupun perusahaan.

---

<sup>18</sup> Rizal Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan*  
 19

*Syariah Teori dan Praktek Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 81.

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 504.

## 2. *Fee Based Income (FBI)*

### a. Definisi FBI

FBI adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah FBI menurut perbankan syariah merupakan *ujrah* (upah). *Ujrah* terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefesiesikan aktifitas ekonomi masyarakat. Menurut Kasmir FBI “keuntungan pokok perbankan adalah dari selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman.<sup>20</sup> Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya ketentuan-ketentuan yang berkaitan FBI menurut peraturan Bank Indonesia.

Berikut adalah ketentuan mengenai FBI yang telah diatur DSN-MUI:

- 1) Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia: 44/DSNMUI/VII/2004 tentang pembiayaan multijasa. Adapun ketentuan yang terkait dengan FBI adalah:
  - a) Pembiayaan multijasa hukumnya boleh dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.
  - b) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *ijarah*.

---

<sup>20</sup> Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 129.

- c) Dalam hal LKS (Lembaga keuangan Syariah) menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *kafalah*.
  - d) Dalam pembiayaan multijasa tersebut, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*. Besarnya *ujrah* atau *fee* harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam persentase.
- 2) Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 09/DSM-MUI/IV/2000, tentang pembiayaan *ijarah*. Berikut adalah ketentuan mengenai FBI yang telah diatur Bank Indonesia:
- a) Peraturan Bank Indonesia No: 7/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Yaitu pada pasal 17 yang isinya: Bank dapat menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan. Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa atau *fee*. Besarnya jasa atau *fee* harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan bentuk persentase.

b) Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia), pendapatan operasional lainnya antara lain terdiri dari:<sup>21</sup>

- (1) Pendapatan penyelenggaraan jasa perbankan berbasis imbalan.
- (2) Pendapatan bonus giro pada bank syariah lainnya.
- (3) Pendapatan atau keuntungan transaksi valuta asing.

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa pendukung ini diberikan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan serta bank mendapatkan FBI dari hasil memberikan jasa bank.

#### b. Keuntungan Jasa-Jasa Bank

Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank ini antara lain:

- 1) Biaya administrasi, ini dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus. Biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu. Contoh biaya administrasi seperti biaya administrasi kredit dan administrasi lainnya.
- 2) Biaya kirim, ini diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer ke luar negeri.

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) Tahun 2003 Bagian VII* (Jakarta: IAI, 2003), hlm. 201.

- 3) Biaya tagih, ini merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya seperti jasa kliring (penagihan dokumen-dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen keluar kota). Biaya tagih ini dilakukan baik untuk dokumen dalam negeri maupun luar negeri.
- 4) Biaya provisi dan komisi, ini biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.
- 5) Jasa sewa, ini dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *Safe Deposit Box*. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran *box* dan jangka waktu yang digunakan.
- 6) Jasa iuran, ini diperoleh dari jasa pelayanan *bank card* atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan pertahun.
- 7) Biaya lainnya, besar kecilnya penetapan biaya terhadap nasabahnya tergantung dari banknya. Masing-masing bank dapat menggunakan metode tertentu dan biasanya tidak terlalu jauh berbeda, mengingat tingkat persaingan perbankan yang demikian ketat.<sup>22</sup>

c. Pendapatan Jasa-Jasa Bank

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan nonbunga atau FBI yaitu:

---

<sup>22</sup> Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.129.

- 1) Transfer, ini adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditujukan kepada penerima ditempat lain.
- 2) Inkaso, ini adalah jasa-jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagih pembayaran surat-surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang. Sebagai imbalan atas jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah tarif atau *fee* tertentu kepada nasabah atau calon nasabahnya. Tarif tersebut dalam perbankan disebut dengan biaya inkaso.
- 3) *Letter of Credit* atau L/C, ini adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi internasional. Penerbitan L/C bagi bank merupakan sumber FBI yang cukup potensial karena dari penerbitan tersebut bank mendapat komisi yang nilainya 0,5 % dari jumlah L/C.
- 4) *Safe Deposit Box*, ini adalah jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga. Atas pemberian jasa-jasa tersebut bank memperoleh *fee* dari biaya penyewaan *safe deposit box* menurut ukuran dan jangka waktu penyewaannya. Kegunaan dari *safe deposit box* adalah untuk menyimpan surat-surat berharga dan surat-surat penting seperti sertifikat deposito, sertifikat rumah, saham, obligasi, surat perjanjian,

akte kelahiran, surat nikah, ijazah, paspor, dan surat atau dokumen lainnya.

- 5) Rekening titipan, ini adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.
- 6) Garansi bank, ini adalah suatu jaminan yang diberikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.
- 7) Untuk melakukan transaksi valuta asing, bank harus mempunyai rekening giro pada bank korespondensi di luar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing dilakukan melalui dua cara yaitu secara tunai dan secara berjangka.
- 8) *Commercialpaper* adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory notes*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.
- 9) *Bank card* merupakan “kartu plastik” yang dikeluarkan oleh bank yang diberikan kepada nasabahnya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu seperti supermarket, pasar swalayan, hotel, restoran, tempat hiburan, dan tempat lainnya. Di samping itu, dengan kartu ini juga dapat diuangkan (mengambil uang tunai) di berbagai tempat seperti di ATM (*Automated Teller Machine*). ATM biasanya tersebar



diberbagai tempat yang strategis seperti di pusat perbelanjaan, hiburan, dan perkantoran.

d. Transaksi Jasa-Jasa Bank

Adapun transaksi jasa yang umumnya ada dalam perbankan syariah adalah:

- 1) *Wakalah (deputyship)*, atau biasa disebut dengan perwakilan merupakan pelimpahan kekuasaan oleh suatu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasa tersebut maka penerima kekuasaan akan mendapatkan imbalan dari sipemberi amanat. Sebagai contoh penggunaan *wakalah* dalam jasa perbankan syariah yaitu, *letter of credit*, transfer, kliring, RTGS, inkaso dan pembayaran gaji.
- 2) *Kafalah (guaranty)* merupakan jaminan, beban, atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*). *Kafalah* ada dua cara yaitu *kafalah* dengan harta dan *kafalah* dengan jiwa. Dan ada tiga jenis *kafalah* yaitu:
  - a) *Kafalah bit taslim*, jaminan pengembalian barang yang disewa.
  - b) *Kafalah al-munajah*, yaitu jaminan mutlah tanpa batas waktu.
  - c) *Kafalah al-mualaqah*, yaitu jaminan yang dibatasi jangka waktu tertentu.

Sebagai contoh penggunaan *kafalah* dalam jasa perbankan syariah adalah bank garansi. Atas jasa tersebut, bank akan menerima *fee* yang akan menambah pendapatan bank.

3) *Hawalah*, merupakan pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.<sup>23</sup>

Contoh penggunaan *hawalah* dalam jasa perbankan syariah adalah anjak piutang (*factoring*), dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan piutang terlebih dahulu.

4) *Rahn (mortgage)*, merupakan pinjaman dana tunai dengan jaminan barang bergerak yang relatif nilainya tetap, sama seperti perhiasan emas, perak, intan, berlian, batu mulia dan lainnya.<sup>24</sup>

Dengan adanya jaminan hutang itu, seseorang bisa menerima seluruh atau sebagian dari hutang itu, sesuai dengan jumlah taksiran barang jaminan. Sebagai contoh jasanya di dalam perbankan syariah adalah gadai. Dengan jasa tersebut, bank akan menerima *fee* dari nasabah yang menggunakan jasa gadai.

5) *Sharf* (jual beli valuta asing), merupakan transaksi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. *Sharf* juga didefinisikan sebagai prinsip jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya yang berbeda.<sup>25</sup> Secara harfiahnya *sharf* berarti penambahan,

---

<sup>23</sup> M. Sultan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 138.

<sup>24</sup> Wirduyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: kencana, 2005), hlm. 135.

<sup>25</sup> Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 45.

penukaran, penghindaran, atau transaksi jual beli. Sebagai contoh jasa ini dalam perbankan syariah yaitu fasilitas penukaran uang (*money changer*).

6) *Ujr*, ini merupakan imbalan yang diberikan atau diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan. Akad ini diaplikasikan dalam produk-produk jasa keuangan bank syariah (*fee based service*), seperti untuk penggajian, penyewaan (*safe deposit box*), penggunaan ATM, dll.

### 3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

#### a. Definisi FDR

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit/pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya.<sup>26</sup>

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan

---

<sup>26</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 116.

sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat.

Penyaluran pembiayaan merupakan suatu kegiatan utama dalam suatu bank, dan merupakan sumber utama pendapatan bank. Karena fungsi penyaluran dana adalah salah satu fungsi utama dalam suatu bank. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan maka laba suatu bank akan meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan dananya dengan efektif). Dengan meningkatnya pendapatan Laba suatu bank, maka semakin efisien penggunaan aktiva, dan penggunaan aktiva yang efisien akan memperbesar laba suatu bank, sehingga FDR berpengaruh terhadap pendapatan Laba bank.

Menurut Martono semakin tinggi FDR maka laba akan meningkat, hal ini menandakan bahwa pendapatan laba dari segi penyaluran dana bank meningkat.<sup>27</sup> Semakin tinggi FDR suatu bank, maka bank akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya ke bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga FDR diharapkan akan meningkatkan Laba bank.

---

<sup>27</sup> Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm. 82.

FDR berkemampuan untuk menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>28</sup> Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana pihak ketiga (DPK). Dengan penyaluran dana pihak ketiga (DPK) yang besar akan meningkatkan pendapatan bank, maka Laba akan meningkat.

b. Indikator FDR

Adapun rumus FDR sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$\frac{\text{DPK}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{DPK}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1) Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berupa transaksi dalam bentuk produk yang dipersediakan bank seperti *mudharabah*, *musyarakah*, sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna*, dan pinjam-meminjam dalam bentuk *qardh*.<sup>30</sup> Menurut Muhammad pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah

<sup>28</sup> Dwi swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 148.

<sup>29</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Manajement* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 724.

<sup>30</sup> Sholihin dan Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 590.

pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>31</sup>

## 2) Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank yang terdiri dalam 3 jenis yaitu:

### a) Simpanan Giro

Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.<sup>32</sup> Dalam pelaksanaan tata usaha perintah pembayaran melalui suatu rekening yang disebut sebagai rekening koran. Biasanya giro dibedakan atas dua ketegori pemilik yaitu, rekening perorangan dan rekening atas nama badan usaha (lembaga). Motivasi simpanan dalam bentuk giro adalah untuk memenuhi keperluan usaha sehari-hari, sehingga pengendapan dana pada umumnya tidak lama dan sulit diperkirakan.

### b) Simpanan Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah

---

<sup>31</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 17.

<sup>32</sup> Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 61.

disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>33</sup> Setoran tabungan dapat dilakukan sewaktu-waktu dan begitu juga dalam penarikan, nasabah tidak perlu memperhatikan jatuh tempo seperti pencairan pada deposito.

c) Simpanan Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank, dengan jangka waktu yang telah disepakati.<sup>34</sup> Simpanan deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Amrillah Azrin, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (pelembang: JL. Dr. M. Isa No. 824, 2000), hlm. 75.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>35</sup> Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 75.

### c. Fungsi FDR

FDR berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti FDR bagi perbankan, maka angka FDR telah dijadikan persyaratan antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
- 2) Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar ( dengan rasio FDR minimum 50%).
- 3) Sebagai faktor penentu besar kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
- 4) Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Begitu pentingnya arti angka FDR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan FDR diantara perbankan.

## 4. *Non Performing Financing* (NPF)

### a. Definisi NPF

NPF dari segi produktifitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan yaitu biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya

---

<sup>36</sup> Arlan Widiantera, <http://arlanwidiantara.blogspot.com/2013/04/pengertian-loan-to-deposit-ratio-ldr.html?m=1> (selasa, 25 Februari 2020).



terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Hal tersebut mungkin dapat menurunkan profitabilitas pada tahun berjalan.<sup>37</sup>

Sumber pendapatan bank syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan. Oleh sebab itu pembiayaan yang disalurkan akan berdampak pada pendapatan bank. Artinya adalah jika pembiayaan yang disalurkan lancar, maka pendapatan akan meningkat. Sebaliknya jika angsuran pembiayaan macet, maka pendapatan bank akan menurun. Pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah disebut dengan NPF.

Wangsawidjaja mengatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi mengakibatkan turunnya laba yang diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.<sup>38</sup>

Pembiayaan bermasalah merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk mengetahui hal itu maka dapat dirumuskan:<sup>39</sup>

$$\text{NPF} = \frac{\text{NPF}}{\text{NPF}}$$

<sup>37</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafindo, 2012), hlm. 66.

<sup>38</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2012), hlm. 117.

<sup>39</sup> Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.*, hlm. 48.

## b. Penetapan Kualitas Pembiayaan

Adapun kualitas pembiayaan terbagi dalam lima golongan sebagai berikut:<sup>40</sup>

### 1) Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

### 2) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

### 3) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang melewati 90 hari sampai dengan 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

---

<sup>40</sup> Faturrahman Djamil, *Op.Cit.*, hlm. 69-71.

#### 4) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari sampai 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

#### 5) Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari, dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak ada.

### c. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa faktor pembiayaan bermasalah di perbankan sebagai berikut:<sup>41</sup>

#### 1) Faktor Internal

- a) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
- b) Kurang baik dalam mengevaluasi keuangan nasabah
- c) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *side streaming* atau dana digunakan nasabah tidak sesuai dengan perjanjian yang telah dieepakati)
- d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah

---

<sup>41</sup> Trisadini P. Usanti, dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 105.

- e) Proyeksi penjualan terlalu optimis
  - f) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhatikan aspek competitor
  - g) Jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*
  - h) Lemahnya supervisi dan monitoring
  - i) Terjadinya erosi mental
- 2) Faktor Eksternal
- a) Karakter nasabah tidak amanah
  - b) Melakukan *side streaming* penggunaan dana
  - c) Kemampuan nasabah dalam mengolah usaha kurang memadai
  - d) Usaha yang disajikan relative baru
  - e) Bidang usaha nasabah telah jenuh
  - f) Tidak mampu menanggulangi nasabah/kurang menguasai bisnis
  - g) Meninggalnya *key person*
  - h) Perselisihan sesama direksi
- d. Penyelamatan dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Macet)
- 1) Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah<sup>42</sup>

Peraturan BI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai berikut:

- a) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.

---

<sup>42</sup> Faturrahman Djamil, *Op.Cit.*, hlm. 83-84.

- b) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh pembiayaan, seperti perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, dan jangka waktu atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.
- c) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, antara lain meliputi:
- (1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
  - (2) Konversi akad pembiayaan
  - (3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah
  - (4) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah

Dari ketentuan-ketentuan BI di atas, restrukturisasi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah meliputi:<sup>43</sup>

- a) Penurunan imbalan atau bagi hasil
- b) Pengurangan tunggakan imbalan atau bagi hasil
- c) Pengurangan pokok pembayaran
- d) Perpanjangan jangka waktu pembiayaan
- e) Penambahan fasilitas pembiayaan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

- f) Pengambilalihan aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- g) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan pada perusahaan debitur

2) Penyelesaian Pembiayaan Macet<sup>44</sup>

a) Penyelesaian oleh bank sendiri

Penyelesaian oleh bank sendiri biasanya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan nasabah melunasi/mengangsur kewajiban pembiayaannya, selanjutnya nasabah dengan sukarela menjual sendiri barang agunannya, selanjutnya diadakan kompensasi, selanjutnya dilakukan pengalihan hutang (pembaruan hutang), dan dilakukannya penjualan di bawah tangan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan pemberi dan penerima fidusia.

b) Penyelesaian melalui *Debt Collector*

Berdasarkan ketentuan-ketentuan KUH Perdata, pasal 1320 tentang syarat sahnya perjanjian dan pasal 1792 tentang pemberian kuasa, bank juga dapat memberikan kuasa kepada pihak lain yaitu *debt collector* untuk melakukan upaya-upaya penagihan pembiayaan macet. Tentunya sesuai dengan hukum dan ketentuan syariah.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 94-105.

c) Penyelesaian melalui kantor lelang

Meminta bantuan kantor lelang untuk melakukan:

- (1) Penjualan barang jaminan
- (2) Penjualan agunan melalui eksekusi gadai
- (3) Penjualan yang menjadi objek jaminan fidusia

d) Penyelesaian melalui badan peradilan (*Al-Qadha*)

- (1) Gugat perdata melalui pengadilan agama
- (2) Eksekusi agunan melalui pengadilan agama/pengadilan negeri
- (3) Permohonan pailit melalui pengadilan niaga

e) Penyelesaian melalui badan Arbitrase (*tahkim*)

Lembaga arbitrase ini dapat dipergunakan untuk penyelesaian pembiayaan macet, apabila dalam perjanjian/akad pembiayaan terdapat klausula tentang penyelesaian sengketa melalui arbitrase, atau telah dibuat perjanjian arbitrase tersendiri setelah timbulnya sengketa.

f) Penyelesaian melalui Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang (DJPLN)

Bagi bank-bank BUMN ada kewajiban untuk menyerahkan penyelesaian pembiayaan macet (piutang negara macet) kepada PUPN.

g) Penyelesaian melalui Kejaksaan Bank-Bank BUMN

Bank-Bank BUMN (perusahaan negara) dapat memberikan kuasa kepada kejaksaan untuk melakukan upaya-

upaya penyelesaian penagihan pembiayaan macetnya sebagai piutang negara.

## B. Penelitian Terdahulu

Maksud dikemukakan hasil penelitian terdahulu ini untuk memberikan gambaran terhadap penelitian ini. Adapun penelitian terdahulunya adalah:

**Tabel II.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Variabel	Hasil penelitian
1	Rosaningsih Siregar Skripsi IAIN Padangsidempuan tahun 2017 “Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Laba Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Tahun 2014-2016”	Independen <i>Fee Based Income</i> (X) Dependen Laba (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Fee Based Income</i> berpengaruh signifikan terhadap Laba
2	Sylvia Nurul Maulida skripsi Institut Agama Islam Negrei Syekh Nurjati Cirebon tahun 2005 “pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia”	Independen CAR (X <sub>1</sub> ), FDR (X <sub>2</sub> ), BOPO (X <sub>3</sub> ) Dependen ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
3	Ayu Shauma Fitriyani dan Hetika, Jurnal D3 Akuntansi Politeknik Harapan bersama 2002 “Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Karanganyar Kantor Cabang Tegal”	Independen <i>Non Performing Loan</i> (X), Dependen Laba (Y)	Bahwa <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap Laba



Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

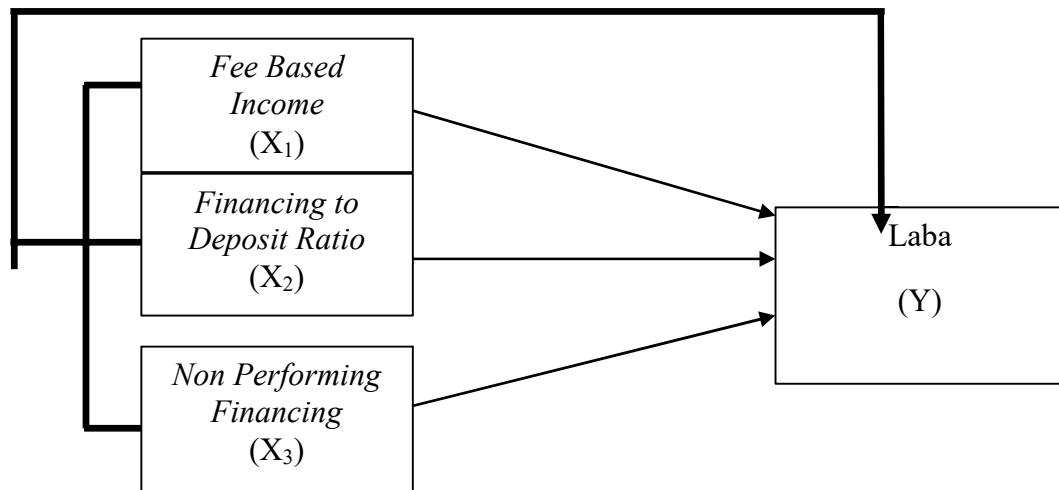
1. Persamaan skripsi Rosaningsih Siregar dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki FBI divariabel independennya dan Laba sebagai variabel dependennya. Perbedaannya adalah dia hanya memiliki satu variabel X dan satu variabel Y, sedangkan dipenelitian ini terdapat tiga variabel X dan satu variabel Y, yaitu: FBI ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ) dan Laba sebagai (Y).
2. Persamaan skripsi Syilvia Nurul Maulida dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan regresi berganda, sama-sama memiliki tiga variabel X dan satu variabel Y. Perbedaannya adalah terletak pada variabel independennya, yaitu variabelnya adalah CAR ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ) dan ROA sebagai Y, sedangkan penelitian ini menggunakan FBI ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ) dan Laba sebagai (Y).
3. Persamaan dengan jurnal Ayu Shauma Fitriyani dan Hetika adalah menggunakan NPL/NPF divariabel independennya. Perbedaannya adalah dia hanya memiliki satu variabel X dan satu variabel Y, sedangkan penelitian ini terdapat tiga variabel X dan 1 variabel Y, yaitu: FBI ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ) dan Laba sebagai (Y).

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan

sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>45</sup>

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan

Uji Parsial :  $\longrightarrow$

Uji Simultan :  $\longrightarrow$

Kerangka Pikir menggambarkan bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y secara parsial, yaitu pengaruh variabel  $X_1$  (*Fee Based Income*) terhadap Y (Laba), pengaruh variabel  $X_2$  (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Y (Laba), pengaruh variabel  $X_3$  (*Non Performing Financing*) terhadap Laba (Y). Kerangka Pikir menggambarkan bagaimana seluruh variabel X mempengaruhi variabel Y secara simultan, yaitu pengaruh variabel  $X_1$  (*Fee Based Income*),  $X_2$  (*Financing to Deposit Ratio*),  $X_3$  (*Non Performing Financing*) terhadap Laba (Y).

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara dari pertanyaan penelitian yang harus mendekati penelitian.<sup>46</sup> Hipotesis ini merupakan kesimpulan sementara yang belum tentu benar dan masih dapat berubah setelah dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh FBI terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh FDR Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh NPF Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh antara FBI, FDR, NPF secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

---

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 38.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Victoria Syariah Tbk dan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2019 sampai dengan bulan Maret 2020.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.<sup>47</sup> Dengan melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh FBI, FDR, NPF, terhadap Laba Bersih di PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan di PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019 yang dipublikasikan oleh

---

<sup>47</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.115.

situs Bank Victoria (<http://bankvictoriasyariah.co.id>) dan OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Penelitian ini dalam kurun waktu dari tahun 2011-2019 = 9 tahun dengan laporan FBI, FDR, NPF dan Laba Bersih sebanyak 1 tahun = 4 triwulan.  $4 \text{ triwulan} \times 9 \text{ tahun (2011-2019)} = 36 \text{ Populasi}$

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>49</sup> Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini juga disebut dengan sensus.<sup>50</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh laporan keuangan triwulan PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2018 yang dipublikasikan oleh *website* Bank Victoria dan OJK. Penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2011-2019 yaitu sebanyak 9 tahun. 1 tahun = 4 triwulan,  $4 \times 9 \text{ (2011-2019)} = 36 \text{ sampel}$ .

## D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

perusahaan majalah, jurnal, khusus pasar modal, perbankan dan keuangan<sup>51</sup>. Data dalam penelitian ini diperoleh dari melalui *website* <http://bankvictoriasyariah.co.id> dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) berupa laporan keuangan publikasi yaitu mulai periode dari tahun 2011-2019.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu). Dan adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi:

### **1. Teori Kepustakaan**

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan perbankan syariah dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019 yang bersumber dari situs resmi dan dari situs OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

---

<sup>51</sup> Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 30.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode alat *Software Statistical Product Service Solution (SPSS) Versi 22*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean, sum, standar deviasi*, dan lain-lain. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah model regresi yang akan digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik.<sup>52</sup> Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak<sup>53</sup>. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain uji *chi-*

---

<sup>52</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2016), hlm. 368.

<sup>53</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 90.

*kuadrat*, uji *lilefors*, uji *kolmogrov-smirnov*. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *one sample kolmogrov-smirnov*. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05 >$  nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel saling berhubungan. Semakin kecil kolerasi diantara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1.”<sup>54</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik ada yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 103.



d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada gangguan berupa korelasi diantara faktor gangguan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtun waktu (*time series*).<sup>55</sup> Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *durbin-waston* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- c) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.<sup>56</sup> Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial FBI, FDR, NPF berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Laba Bersih di PT. Bank Victoria Syariah Tbk. kriteria pengujian:

---

<sup>55</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 238.

- a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b) Jika  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)
- a) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah “regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).<sup>57</sup> Regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen FBI ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y) di PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

---

<sup>57</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 74.

$b$  = Koefisien regresi

$e$  = error

g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam arti 1% variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah PT. Bank Victoria Syariah Tbk.<sup>58</sup>**

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibu kota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari

---

<sup>58</sup> <http://bankvictoriasyariah.co.id>

2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibu kota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

## 2. Visi dan Misi PT. Bank Victoria Syariah Tbk.

Visi dan Misi Bank Victoria Syariah telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh *stakeholders* untuk mencapai tujuan bersama. Visi menjadi pegangan bagi seluruh *stakeholders* untuk mentransformasikan diri menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia. Adapun visi misi PT. Bank Victoria Syariah Tbk adalah:<sup>59</sup>

**VISI:** “Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil & Peduli Lingkungan”.

**MISI:** Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Misi Bank Victoria Syariah dijabarkan sebagai berikut :

### a. Nasabah

Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

### b. Karyawan

Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya.

### c. Pemegang Saham

Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*,

d. Komunitas

Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.

e. Regulator

Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

**Nilai-Nilai Budaya Perusahaan (Core Values)**

Untuk lebih mendukung pencapaian Visi dan penerapan Misi dalam aktivitas operasional Perusahaan, maka Bank Victoria Syariah telah menetapkan Nilai-Nilai Budaya Perusahaan (*Core Values*) sebagai dasar budaya Perusahaan yang diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali. Adapun Nilai-nilai Budaya Perusahaan yang disepakati dan dianut oleh seluruh Karyawan Bank Victoria Syariah dapat disingkat **H-E-B-A-T**. Penjabaran dari **HEBAT** tersebut adalah sebagai berikut:

**Honest**

Kejujuran menjadi landasan budaya kerja yang sangat penting bagi setiap perusahaan, terlebih perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank Victoria Syariah. Seluruh Sumber Daya Insani (SDI) Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali harus memiliki sikap kejujuran yang

tinggi sehingga dapat dipercaya dalam mengemban amanah yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya.

### **Energic**

Seiring dengan era globalisasi dan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat dinamis saat ini, semangat dan jiwa muda dalam setiap kepribadian karyawan Bank Victoria Syariah menjadi keharusan agar bank dapat terus berkembang dalam menjalankan aktivitas operasional-nya.

### **Brilliant**

Dalam mengembangkan bisnis secara berkesinambungan, setiap individu maupun team harus memiliki kemampuan yang *brilliant* untuk melihat setiap peluang maupun tantangan yang ada sehingga dapat menjaga pertumbuhan bisnis Bank Victoria Syariah secara berkesinambungan (*sustainable growth*).

### **Accurate**

Sebagai lembaga keuangan dan lembaga kepercayaan masyarakat, keakurasian data terkait dengan penyebaran informasi baik formal maupun informal sudah menjadi suatu kewajiban dari bank untuk dipenuhi.

### **Trust**

Bank merupakan lembaga kepercayaan bagi para nasabah untuk menyimpan dana, untuk itu unsur *trust* (kepercayaan) wajib menjadi nilai budaya yang harus melekat pada seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah.



### 3. Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT. Bank Victoria Syariah Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Sama halnya dengan perbankan lainnya, bank Victoria Syariah memiliki fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Ketiga fungsi ini terimplementasi dalam produk bank Victoria Syariah, adapun produknya antara lain adalah:<sup>60</sup>

#### a. Produk Penghimpunan Dana

- 1) Giro iB-Wadiah (Titipan), merupakan Rekening Giro untuk nasabah perorangan maupun badan hukum, yang memiliki fasilitas cek dan Bilyet Giro.
- 2) Giro Vis Prima iB, merupakan Giro yang diperuntukan untuk segment perusahaan dengan akad *mudharabah* yang mendapat bagi hasil tearing sesuai dengan saldo harian nasabah. Berikut adalah fitur-fitur dari Giro Vis-Prima iB Victoria syariah:
  - a) Diperuntukan bagi Perusahaan
  - b) Menggunakan mata uang Rupiah (Rp)
  - c) Setoran awal Rp 10.000.000,-
  - d) Saldo minimal Rp 100.000.000,-
  - e) Biaya di bawah saldo minimal Rp 100.000,-
  - f) Bebas biaya administrasi bulanan
  - g) Gratis biaya buku cek (Rp 100.000,-) untuk 25 lembar

---

<sup>60</sup> *Ibid.*,

- h) Nisbah bagi hasil secara tearing 23% s.d 54%
  - i) Biaya penutupan rekening Rp 100.000,-
- 3) Simpanan Pelajar, merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh Bank-Bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- 4) Tabungan V-Bisnis iB, merupakan Jenis Tabungan dengan prinsip mudharabah (Bagi Hasil), diperuntukkan bagi nasabah Perorangan dan Perusahaan yang mendapatkan Bagi Hasil Setara Deposito. Berikut adalah fitur-fitur dari tabungan V-Bisnis iB:
- a) Diperuntukkan bagi perorangan/individu & Perusahaan
  - b) Menggunakan mata uang Rupiah (Rp)
  - c) Setoran awal Rp 5.000.000,-
  - d) Saldo minimal Rp 5.000.000,-
  - e) Biaya dibawah saldo minimal Rp 50.000,-
  - f) Bebas biaya administrasi bulanan
  - g) Nisbah bagi hasil secara tearing
  - h) Media menggunakan buku tabungan
- 5) Tabungan V Plan iB, merupakan Jenis Tabungan dengan prinsip Mudharabah (Bagi Hasil) yang penarikannya memiliki jangka waktu sesuai kesepakatan dengan nasabah.
- 6) Tabungan ViS Berhadiah X-Tra, merupakan tabungan yang diperuntukkan untuk perorangan dan perusahaan yang mendapat

hadiah dimuka sesuai keinginan nasabah dengan penempatan nominal dana tertentu (diblokir) dan jangka waktu tertentu. Berikut adalah fitur-fitur dari tabungan Tabungan ViS Berhadiah X-Tra iB:

- a) Setoran Awal Rp 5.000.000,-
  - b) Minimum Setoran Berikutnya Minimal Rp 50.000,-
  - c) Minimum Saldo Mengendap Rp. 5.000.000,-
  - d) Biaya administrasi jika di bawah saldo minimal Rp 25.000,-
  - e) Gratis Biaya Administrasi
  - f) Biaya Penutupan Rekening Rp 100.000,-
  - g) Gratis penggantian buku jika hilang/rusak
  - h) Media laporan menggunakan buku tabungan
  - i) Mendapat ATM
  - j) Nasabah mendapat nisbah bagi hasil 8 %
  - k) Penyetoran dapat dilakukan diseluruh cabang & capem Bank Victoria Syariah (Tunai, Kliring dan pemindah bukuan).
  - l) Penempatan dana nasabah (diblokir) dengan nominal tertentu baik nasabah perorangan maupun perusahaan, selama 1, 3, 6, 12 bulan, akan mendapat hadiah di depan dalam bentuk barang sesuai kebutuhan nasabah.
- 7) Tabungan Visya Simpanan, merupakan bentuk investasi Syariah dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan.

8) Tabungan Visya Payroll, merupakan jenis tabungan yang menggunakan akad *mudharabah* dan diperuntukan untuk pembayaran payroll karyawan. Berikut adalah fitur-fitur dari Tabungan Visya Payroll iB:

- a) Diperuntukan bagi perorangan/individu
- b) Menggunakan mata uang Rupiah (Rp)
- c) Setoran awal Rp 10.000,-
- d) Minimum setoran berikutnya Rp *Free*,-
- e) Minimum Saldo mengendap Rp. 10.000,-
- f) Bebas biaya administrasi bulanan
- g) Selama 6 bulan tidak ada transaksi (*Dormant Account*):
  - *Finalty dormant* perbulan Rp *Free*,-
  - *Finalty saldo minimum* Rp *Free*,-
- h) *Account Statement* Rp 1.000,-/lembar
- i) Minimal 25 Noa
- j) Saldo rata-rata giro perbulan Minimal Rp 10.000.000,-
- k) Design ATM khusus (*Co Branding*) Minimal 1000 Noa & Biaya  
Per NoA Rp 1.000,-
- l) Media menggunakan buku tabungan

b. Produk Penyaluran Dana

- 1) KMG ViS iB adalah fasilitas pembiayaan kepemilikan barang multiguna untuk kebutuhan konsumtif yang diberikan kepada nasabah perorangan dengan akad *Murabahah* dimana Bank Victoria Syariah

menjual barang/benda kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

- 2) Pembiayaan Komersial BViS iB adalah pembiayaan produktif untuk usaha komersial dengan menggunakan akad jual beli dan bagi hasil dan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
- 3) KPM ViS iB adalah fasilitas pembiayaan kepemilikan mobil untuk kebutuhan konsumtif yang diberikan kepada Nasabah perorangan dengan akad *Murabahah* dimana Bank Victoria Syariah menjual mobil kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.
- 4) KPR ViS iB, merupakan Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR) untuk perorangan dengan akad *Murabahah* dimana Bank Victoria Syariah membiayai pembelian rumah yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.
- 5) UKM Pembiayaan investasi usaha dan atau modal kerja dengan pembayaran angsuran bervariasi tergantung dari jenis produk, yang diberikan kepada pelaku usaha dalam skala menengah.

c. Jasa-Jasa Bank Lainnya

Selain produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana, Bank Victoria Syariah Tbk juga memiliki produk jasa-jasa lainnya, yaitu:

- 1) Bank Garansi, merupakan jaminan dalam bentuk sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Victoria Syariah yang diberikan kepada pihak

ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kontrak kerja nasabah selaku pihak yang dijamin.

- 2) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) adalah perjanjian antara nasabah dengan Bank Victoria Syariah, dimana bank bertindak atas permintaan dan instruksi dari nasabah atas nama sendiri untuk menjamin pembayaran atau akseptasi wesel yang ditarik oleh penjual, sepanjang syarat dan ketentuan yang tercantum di dalamnya dipenuhi oleh penjual. SKBDN berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Wakalah Bil Ujah*.
- 3) Victoria Syariah *Card*, merupakan fasilitas kartu ATM serbaguna bagi nasabah rekening tabungan Bank Victoria syariah yang dapat digunakan untuk penarikan tunai pada seluruh ATM berlogo ATM Bersama.
- 4) *Safe Deposit Box*, merupakan fasilitas penyimpanan barang berharga dengan berbagai ukuran dan harga hemat.
- 5) Victoria Syariah *Mobile*, adalah layanan perbankan yang disediakan oleh Bank Victoria Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui ponsel. Nasabah dapat melakukan transaksi non-tunai seperti cek saldo, transfer, maupun melihat histori transaksi secara *real-time* dengan biaya murah.

## **B. Deskripsi Data penelitian**

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan, yang dipublikasikan

melalui website Bank Victoria Syariah dan OJK, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah FBI, FDR, NPF dan Laba Bersih. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Bank Victoria Syariah Tbk yang diakses dari *website* resmi yaitu <http://bankvictoriasyariah.co.id> dan OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data yang diakses peneliti yaitu data laporan keuangan triwulan, dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang didapat tersebut setelah diolah oleh peneliti.

### 1. Laba Bersih

**Tabel IV.4**  
**Laba Bersih PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Triwulan Tahun 2011-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>tw i</b>	1,26 9	1,39 7	2,11 5	1,326	-6,066	-10,153	850	1,548	1,54 5
<b>tw ii</b>	1,95 9	3,02 2	4,92 2	-146	9,917	-46,008	2,15 6	3,128	1,78 7
<b>tw iii</b>	3,16 5	6,71 8	10,1 36	- 14,917	549	-57,509	4,22 7	5,977	841
<b>tw iv</b>	20,5 59	10,1 64	4,07 5	- 19,365	- 24,001	-18,474	4,59 3	4,974	913

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, pada tahun 2011 ditriwulan ke II laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 690.000.000,00, dengan persentase kenaikan 54,3%. Selanjutnya ditriwulan ke III laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 1.206.000.000,00, dengan persentase kenaikan 61,5%. Selanjutnya ditriwulan ke IV laba bersih mengalami

kenaikan sejumlah Rp 17.394.000.000,00, dengan persentase kenaikan 549,5%.

Di tahun 2012 triwulan I laba bersih menurun dari triwulan ke IV tahun 2011 sejumlah Rp 19.162.000.000,00, dengan persentase 93,2%. Selanjutnya ditriwulan ke II laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 1.625.000.000,00, dengan persentase kenaikan 116,3%. Selanjutnya ditriwulan ke III laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 3.696.000.000,00, dengan persentase kenaikan 122,3%. Selanjutnya ditriwulan ke IV laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 3.446.000.000,00, dengan persentase kenaikan 51,2%.

Pada tahun 2013 triwulan I laba bersih menurun dari triwulan ke IV tahun 2012 sejumlah Rp 8.049.000.000,00, dengan persentase kenaikan 79,1%. Selanjutnya ditriwulan ke II laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 2.807.000.000,00, dengan persentase kenaikan 132,7%. Selanjutnya ditriwulan ke III laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 5.214.000.000,00, dengan persentase kenaikan 105,9%. Selanjutnya ditriwulan ke IV laba bersih menurun sejumlah Rp 6.061.000.000,00, dengan persentase penurunan 59,7%.

Pada tahun 2014 triwulan I laba bersih menurun dari triwulan ke IV tahun 2013 sejumlah Rp 2.749.000.000,00, dengan persentase penurunan 67,4%. Selanjutnya ditriwulan ke II laba bersih mengalami penurunan sejumlah Rp 1.472.000.000,00, dengan persentase penurunan 111,%. Selanjutnya ditriwulan ke III laba bersih mengalami penurunan sejumlah Rp



14.771.000.000,00, dengan persentase penurunan 10.117,1%. Selanjutnya ditriwulan ke IV laba bersih mengalami penurunan sejumlah Rp 4.448.000.000,00, dengan persentase penurunan 29,81%.

Pada tahun 2015 triwulan I laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 13.299.000.000,00, dengan persentase kenaikan 68,67%. Selanjutnya ditriwulan ke II laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 15.236.000.000,00, dengan persentase kenaikan 251,1%. Selanjutnya ditriwulan ke III laba bersih mengalami sejumlah Rp 9.368.000.000,00, dengan persentase penurunan 94,4%. Selanjutnya ditriwulan ke IV laba bersih mengalami penurun sejumlah Rp 24.550.000.000,00, dengan persentase penurunan 4.471,7%.

Pada tahun 2016 triwulan I laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 13.848.000.000,00, dengan persentase kenaikan 57,6%. Selanjutnya ditriwulan ke II laba bersih mengalami penurun sejumlah Rp 35.855.000.000,00, dengan persentase penurunan 353,1%. Selanjutnya ditriwulan ke III laba bersih mengalami penurun sejumlah Rp 11.501.000.000,00, dengan persentase penurunan 24,9%. Selanjutnya ditriwulan ke IV laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 39.035.000.000,00, dengan persentase kenaikan 67,8%.

Pada tahun 2017 triwulan I laba bersih mengalami kenaikan dari triwulan ke IV tahun 2016 sejumlah Rp 19.324.000.000,00, dengan persentase kenaikan 104,6%. Selanjutnya ditriwulan ke II laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 1.304.000.000,00 dengan persentase

kenaikan 153,4%. Selanjutnya ditriwulan ke III laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 2.071.000.000,00, dengan persentase kenaikan 96%. Selanjutnya ditriwulan ke IV laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 366.000.000,00, dengan persentase kenaikan 8,6%.

Pada tahun 2018 triwulan I laba bersih menurun dari triwulan ke IV tahun 2017 sejumlah Rp 3.045.000.000,00, dengan persentase penurunan 66,2%. Selanjutnya ditriwulan ke II laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 1.580.000.000,00, dengan persentase kenaikan 102%. Selanjutnya ditriwulan ke III laba bersih mengalami kenaikan sejumlah Rp 2.849.000.000,00, dengan persentase kenaikan 91%. Selanjutnya ditriwulan ke IV laba bersih mengalami penurunan sejumlah Rp 1.003.000.000,00, dengan persentase penurunan 16,7%.

Pada tahun 2019 triwulan I laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 3.429.000.000,00, dengan persentase penurunan 68,93%. Selanjutnya ditriwulan ke II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 242.000.000,00, dengan persentase kenaikan sebesar 15,66%. Selanjutnya ditriwulan ke III laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 946.000.000,00, dengan persentase penurunan sebesar 52,93%. Selanjutnya ditriwulan ke IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 72.000.000,00, dengan persentase kenaikan 8,56%.

Dapat disimpulkan pendapatan laba bersih triwulan dari tahun 2011-2019 terbesar terjadi pada triwulan ke IV tahun 2011 sebesar Rp

20.559.000.000,00. Laba bersih terendah terjadi pada tahun 2016, dimana laba bersih mengalami minus sebesar Rp -57.509.000.000,00.

## 2. FBI (*Fee Based Income*)

**Tabel IV.5**  
**FBI PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Triwulan Tahun 2011-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
tw i	1,29	3,81 5	2,18 2	5,6	2,033	1,18 3	17,47 1	3,244	4,879
tw ii	2,44 7	6,38 6	6,34 6	8,57 7	21,10 3	1,76 7	24,38 8	5,819	7,29
tw iii	6,02 3	10,7 3	9,59	12,1 72	22,52 2	3,09 6	30,58 1	12,3	15,34
tw iv	37,8 4	9,41 2	6,93 2	7,20 1	11,33 3	4,26 6	8,964	18,98	12,13 5

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, pada tahun 2011 ditriwulan ke II FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 1.157.000.000,00, dengan persentase kenaikan 89,6%. Selanjutnya ditriwulan ke III FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 3.576.000.000,00, dengan persentase kenaikan 146,1%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 31.817.000.000,00, dengan persentase kenaikan 528,25%.

Pada tahun 2012 triwulan I FBI menurun dari triwulan ke IV tahun 2011 sejumlah Rp 34.025.000.000,00, dengan persentase penurunan 89,91%. Selanjutnya ditriwulan ke II FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 2.571.000.000,00, dengan persentase kenaikan 67,3%. Selanjutnya ditriwulan ke III FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 4.344.000.000,00, dengan persentase kenaikan 68%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FBI

mengalami penurunan sejumlah Rp 1.318.000.000,00, dengan persentase penurunan 12,6%.

Pada tahun 2013 triwulan I FBI menurun dari triwulan ke IV tahun 2012 sejumlah Rp 7.230.000.000,00, dengan persentase penurunan 76,8%. Selanjutnya ditriwulan ke II FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 4.164.000.000,00, dengan persentase kenaikan 191%. Selanjutnya ditriwulan ke III FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 3.244.000.000,00, dengan persentase kenaikan 51,1%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FBI mengalami penurunan sejumlah Rp 3.198.000.000,00, dengan persentase penurunan 33,34%.

Pada tahun 2014 triwulan I FBI menurun dari triwulan ke IV tahun 2013 sejumlah Rp 1.332.000.000,00, dengan persentase kenaikan 19,21%. Selanjutnya ditriwulan ke II FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 2.977.000.000,00, dengan persentase kenaikan 53,16%. Selanjutnya ditriwulan ke III FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 3.595.000.000,00, dengan persentase kenaikan 41,91%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FBI mengalami penurunan sejumlah Rp 4.971.000.000,00, dengan persentase penurunan 40,83%.

Pada tahun 2015 triwulan I FBI menurun dari triwulan ke IV tahun 2014 sejumlah Rp 5.168.000.000,00, dengan persentase penurunan 71,76%. Selanjutnya ditriwulan ke II FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 19.07.000.000,00, dengan persentase kenaikan 938%. Selanjutnya ditriwulan ke III FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 1.419.000.000,00,

dengan persentase kenaikan 6,7%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FBI mengalami penurunan sejumlah Rp 11.189.000.000,00, dengan persentase penurunan 49,6%.

Pada tahun 2016 triwulan I FBI menurun dari triwulan ke IV tahun 2015 sejumlah Rp 10.150.000.000,00, dengan persentase penurunan 89,56%. Selanjutnya ditriwulan ke II FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 584.000.000,00, dengan persentase kenaikan 49,3%. Selanjutnya ditriwulan ke III FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 1.329.000.000,00, dengan persentase kenaikan 75,2%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 1.170.000.000,00, dengan persentase kenaikan 37,7%.

Pada tahun 2017 triwulan I FBI naik dari triwulan ke IV tahun 2016 sejumlah Rp 13.205.000.000,00, dengan persentase kenaikan 312,4%. Selanjutnya ditriwulan ke II FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 6.917.000.000,00, dengan persentase kenaikan 39,5%. Selanjutnya ditriwulan ke III FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 6.193.000.000,00, dengan persentase kenaikan 25,3%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FBI mengalami penurunan sejumlah Rp 21.617.000.000,00, dengan persentase penurunan 70,6%.

Pada tahun 2018 triwulan I FBI menurun dari triwulan ke IV tahun 2017 sejumlah Rp 5.720.000.000,00, dengan persentase penurunan 63,8%. Selanjutnya ditriwulan ke II FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 2.575.000.000,00, dengan persentase kenaikan 79,3%. Selanjutnya

ditriwulan ke III FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 6.841.000.000,00, dengan persentase kenaikan 111,3%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FBI mengalami kenaikan sejumlah Rp 6.680.000.000,00, dengan persentase kenaikan 51,4%.

Pada tahun 2019 FBI ditriwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 14.101.000.000,00, dengan persentase penurunan 74,29%. Selanjutnya ditriwulan ke II FBI mengalami kenaikan sebesar Rp 2.411.000.000,00, dengan persentase kenaikan 49,41%. Selanjutnya ditriwulan ke III FBI mengalami kenaikan sebesar Rp 8.050.000.000,00, dengan persentase kenaikan 110,42%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FBI mengalami penurunan sebesar Rp 3.205.000.000,00, dengan persentase penurunan 20,89%.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan FBI triwulan dari tahun 2011-2019 terbesar terjadi pada triwulan ke IV tahun 2011 sebesar Rp 37.840.000.000,00. FBI terendah terjadi pada triwulan ke I tahun 2016 sebesar Rp 1.183.000.000,00.

### 3. FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

**Tabel IV.6**  
**FDR PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Triwulan Tahun 2011-2019**  
**(Dalam Persen/%)**

<b>Tahun</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>tw i</b>	0,98	71,4 3	82,2 5	87,07	102,3 9	95,0 7	86,1 9	77,16	81,38
<b>tw ii</b>	4,48	86,9 7	97,8 5	110,1 3	85,73	95,9 3	92,1 3	83,05	77,84
<b>tw iii</b>	11,3 9	94,8 8	80,8 3	107,9	102,1 9	97,7 9	79,6	90,6	73,81
<b>tw iv</b>	10,6 8	46,0 8	84,6 5	95,19	95,29	100, 67	83,5 9	82,78	80,52

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, pada tahun 2011 ditriwulan ke II FDR mengalami kenaikan sejumlah 3,5%, dengan persentase kenaikan 357,1%. Selanjutnya ditriwulan ke III FDR mengalami kenaikan sejumlah 6,91%, dengan persentase kenaikan 154,24%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FDR mengalami penurunan sejumlah 0,17%, dengan persentase kenaikan 6,07%.

Pada tahun 2012 triwulan I FDR mengalami kenaikan dari triwulan ke IV tahun sejumlah 60,75%, dengan persentase kenaikan 568,82%. Selanjutnya ditriwulan ke II FDR mengalami kenaikan sejumlah 15,54%, dengan persentase kenaikan 21,75%. Selanjutnya ditriwulan ke III FDR mengalami kenaikan sejumlah 7,91%, dengan persentase kenaikan 9,09%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FDR mengalami penurunan sejumlah 48,8%, dengan persentase penurunan 51,43%.

Pada tahun 2013 triwulan I FDR mengalami kenaikan dari triwulan ke IV tahun 2012 sejumlah 36,17%, dengan persentase kenaikan 78,49%. Selanjutnya ditriwulan ke II FDR mengalami kenaikan sejumlah 15,6%, dengan persentase kenaikan 18,96%. Selanjutnya ditriwulan ke III FDR mengalami penurunan sejumlah 17,02%, dengan persentase penurunan 17,39%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FDR mengalami kenaikan sejumlah 3,82%, dengan persentase kenaikan 4,72%.

Pada tahun 2014 triwulan I FDR mengalami kenaikan dari triwulan ke IV tahun 2013 sejumlah 2,42%, dengan persentase kenaikan 2,85%. Selanjutnya ditriwulan ke II FDR mengalami kenaikan sejumlah 23,06%,

dengan persentase kenaikan 26,48%. Selanjutnya ditriwulan ke III FDR mengalami penurunan sejumlah 2,23%, dengan persentase penurunan 2,02%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FDR mengalami penurunan sejumlah 12,71%, dengan persentase penurunan 11,77%.

Pada tahun 2015 triwulan I FDR naik dari triwulan ke IV tahun 2014 sejumlah 7,2%, dengan persentase kenaikan 7,56%. Selanjutnya ditriwulan ke II FDR mengalami penurunan sejumlah 16,66%, dengan persentase penurunannya 16,27%. Selanjutnya ditriwulan ke III FDR mengalami kenaikan sejumlah 16,46%, dengan persentase kenaikan 19,19%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FDR mengalami penurunan sejumlah 6,9%, dengan persentase kenaikan 6,75%.

Pada tahun 2016 triwulan I FDR mengalami penurunan sejumlah 0,22%, dengan persentase penurunan 0,23%. Selanjutnya ditriwulan ke II FDR mengalami kenaikan sejumlah 0,86%, dengan persentase kenaikan 0,9%. Selanjutnya ditriwulan ke III FDR mengalami kenaikan sejumlah 1,86%, dengan persentase kenaikan 1,93%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FDR mengalami kenaikan sejumlah 2,88%, dengan persentase kenaikan 2,98%.

Pada tahun 2017 triwulan I FDR mengalami penurunan dari triwulan ke IV tahun 2016 sejumlah 14,48%, dengan persentase penurunan 14,38%. Selanjutnya ditriwulan ke II FDR mengalami kenaikan sejumlah 5,94%, dengan persentase kenaikan 6,89%. Selanjutnya ditriwulan ke III FDR mengalami penurunan sejumlah 12,53%, dengan persentase penurunan



13,6%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FDR mengalami kenaikan sejumlah 3,99%, dengan persentase kenaikan 5,01%.

Pada tahun 2018 triwulan I FDR mengalami penurunan dari triwulan ke IV tahun 2017 sejumlah 6,43%, dengan persentase penurunan 7,69%. Selanjutnya ditriwulan ke II FDR mengalami kenaikan sejumlah 5,89%, dengan persentase kenaikan 7,63%. Selanjutnya ditriwulan ke III FDR mengalami kenaikan sejumlah 7,55%, dengan persentase kenaikan 9,09%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FDR mengalami penurunan sejumlah 7,82%, dengan persentase penurunan 8,63%.

Pada tahun 2019 triwulan I FDR mengalami penurunan sejumlah 1,4%, dengan persentase penurunan 1,69%. Selanjutnya ditriwulan ke II FDR mengalami penurunan sejumlah 3,54%, dengan persentase penurunan 4,34%. Selanjutnya ditriwulan ke III FDR mengalami penurunan sejumlah 4,03%, dengan persentase penurunan 5,17%. Selanjutnya ditriwulan ke IV FDR mengalami kenaikan sejumlah 6,71%, dengan persentase kenaikan 9,09%.

Dapat disimpulkan bahwa FDR triwulan dari tahun 2011-2019 tertinggi ditriwulan ke II tahun 2014 sebesar 110,13%. FDR terendah terjadi pada triwulan I tahun 2011 sebesar 0,98%.

#### 4. NPF (*Non Performing Financing*)

**Tabel IV.7**  
**NPF PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Triwulan Tahun 2011-2019**  
**(Dalam Persen/%)**

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
tw i	1,3	1,44	2,98	4	7,49	11,06	8,49	4,33	3,12

<b>tw ii</b>	2,4	1,44	2,91	6,63	5,03	12,03	4,92	1,91	4,81
<b>tw iii</b>	5,84	1,4	4,29	6,62	6,56	11,61	4,63	4,88	4,03
<b>tw iv</b>	2,43	3,19	3,71	7,1	9,8	7,21	4,59	3,99	3,94

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, pada tahun 2011 ditriwulan ke II NPF mengalami kenaikan sejumlah 1,1%, dengan persentase kenaikan 84,61%. Selanjutnya ditriwulan ke III NPF mengalami kenaikan sejumlah 3,44%, dengan persentase kenaikan 143,33%. Selanjutnya ditriwulan ke IV NPF mengalami penurunan sejumlah 3,41%, dengan persentase penurunan 58,39%.

Pada tahun 2012 triwulan I NPF mengalami penurunan dari triwulan ke IV tahun 2011 sejumlah 0,99%, dengan persentase penurunan 40,74%. Selanjutnya ditriwulan ke II NPF menetap diangka 1,44%. Selanjutnya ditriwulan ke III NPF mengalami penurunan sejumlah 0,04%, dengan persentase penurunan 2,77%. Selanjutnya ditriwulan ke IV NPF mengalami kenaikan sejumlah 1,79%, dengan persentase kenaikan 127,85%.

Pada tahun 2013 triwulan I NPF mengalami penurunan dari triwulan ke IV tahun 2012 sejumlah 0,21%, dengan persentase penurunan 6,58%. Selanjutnya ditriwulan ke II NPF mengalami penurunan sejumlah 0,07%, dengan persentase penuruann 2,34%. Selanjutnya ditriwulan ke III NPF mengalami kenaikan sejumlah 1,38%, dengan persentase kenaikan 47,42%. Selanjutnya ditriwulan ke IV NPF mengalami penurunan sejumlah 0,58%, dengan persentase penurunan 13,51%.

Pada tahun 2014 triwulan I NPF mengalami kenaikan dari triwulan ke IV tahun 2013 sejumlah 0,29%, dengan persentase kenaikan 9,09%. Selanjutnya ditriwulan ke II NPF mengalami kenaikan sejumlah 2,63%, dengan persentase kenaikan 65,75%. Selanjutnya ditriwulan ke III NPF mengalami penurunan sejumlah 0,01%, dengan persentase penurunan 0,15%. Selanjutnya ditriwulan ke IV NPF mengalami kenaikan sejumlah 0,48%, dengan persentase kenaikan 7,25%.

Pada tahun 2015 triwulan I NPF mengalami kenaikan dari triwulan ke IV tahun 2014 sejumlah 0,39%, dengan persentase kenaikan 5,49%. Selanjutnya ditriwulan ke II NPF mengalami penurunan sejumlah 2,46%, dengan persentase penurunan 32,84%. Selanjutnya ditriwulan ke III NPF mengalami kenaikan sejumlah 1,53%, dengan persentase kenaikan 30,41%. Selanjutnya ditriwulan ke IV NPF mengalami kenaikan sejumlah 3,24%, dengan persentase kenaikan 49,39%.

Pada tahun 2016 triwulan I NPF mengalami kenaikan dari triwulan ke IV tahun 2015 sejumlah 1,26%, dengan persentase kenaikan 12,85%. Selanjutnya ditriwulan ke II NPF mengalami kenaikan sejumlah 0,97%, dengan persentase kenaikan 8,77%. Selanjutnya ditriwulan ke III NPF mengalami penurunan sejumlah 0,42%, dengan persentase kenaikan 3,49%. Selanjutnya ditriwulan ke IV NPF mengalami penurunan sejumlah 4,4%, dengan persentase penurunan 37,89%.

Pada tahun 2017 triwulan I NPF mengalami kenaikan dari triwulan ke IV tahun 2016 sejumlah 1,28%, dengan persentase kenaikan 17,75%.

Selanjutnya ditriwulan ke II NPF mengalami penurunan sejumlah 3,57%, dengan persentase penurunan 42,04%. Selanjutnya ditriwulan ke III NPF mengalami penurunan sejumlah 0,29%, dengan persentase penurunan 5,89%. Selanjutnya ditriwulan ke IV NPF mengalami penurunan sejumlah 0,04%, dengan persentase penurunan 0,86%.

Pada tahun 2018 triwulan I NPF mengalami penurunan dari triwulan ke IV tahun 2017 sejumlah 0,26%, dengan persentase penurunan 5,66%. Selanjutnya ditriwulan ke II NPF mengalami penurunan sejumlah 2,42%, dengan persentase penurunan 55,88%. Selanjutnya ditriwulan ke III NPF mengalami kenaikan sejumlah 2,97%, dengan persentase kenaikan 155,49%. Selanjutnya ditriwulan ke IV NPF mengalami penurunan sejumlah 0,89%, dengan persentase penurunan 18,23%.

Pada tahun 2019 triwulan I NPF mengalami penurunan sejumlah 0,87%, dengan persentase penurunan 21,80%. Selanjutnya ditriwulan ke II NPF mengalami kenaikan sejumlah 1,69%, dengan persentase penurunan 54,16%. Selanjutnya ditriwulan ke III NPF mengalami penurunan sejumlah 0,78%, dengan persentase penurunan 16,21%. Selanjutnya ditriwulan ke IV NPF mengalami penurunan sejumlah 0,09%, dengan persentase penurunan 2,23%.

Dapat disimpulkan bahwa NPF triwulan dari tahun 2011-2019 tertinggi terjadi pada triwulan ke II tahun 2016 sebesar 12,03%. NPF terendah terjadi pada triwulan ke I tahun 2011 sebesar 1,3%.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Statistik deskriptif

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	36	-57509,000	20559,000	-2300,19444	14984,294848
FBI	36	1183,000	37840,000	10145,55556	8565,410581
FDR	36	,980	110,130	78,79083	28,324842
NPF	36	1,300	12,030	5,02750	2,836070
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel IV.8 Statistik Deskriptif di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

Laba Bersih memiliki nilai minimum sebesar -57509,000. Nilai *maximumnya* sebesar 20559,000. Nilai *meannya* -2300,19444. Untuk nilai *Std. Deviationnya* sebesar 14984,294848.

FBI memiliki nilai minimum sebesar 1183,000. Nilai *maximumnya* sebesar 37840,000. Nilai *meannya* sebesar 10145,55556. Untuk nilai *Std. Deviationnya* sebesar 8565,410581.

FDR memiliki nilai minimum sebesar 0,980. Nilai *Maximumnya* sebesar 110,130. Nilai *meannya* sebesar 78,79083. Untuk nilai *Std. Deviationnya* sebesar 28,324842.

NPF memiliki nilai minimum sebesar 1,300. Nilai *maximumnya* 12,030. Nilai *meannya* sebesar 5,02750. Untuk nilai *Std. Deviationnya* sebesar 2,836070.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8401,69264329
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,067
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada tabel IV.9 di atas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,200 > 0,05$ , dengan demikian maka dapat dikatakan data terdistribusi normal karena memiliki uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari  $> 0,05$ .

### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

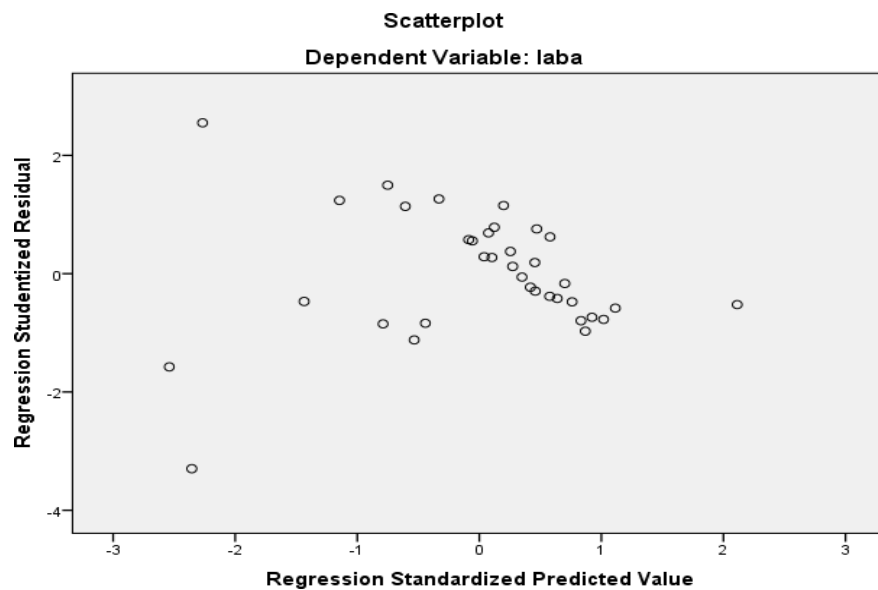
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FBI	,989	1,011
FDR	,816	1,226
NPF	,811	1,234

Hasil uji dari tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari FBI sebesar 1,011, FDR sebesar 1,226 dan NPF sebesar 1,234,

artinya masih kurang dari 10. Dari hasil nilai VIF maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel IV.11**

**Hasil Uji Autokelrasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,656	8786,700487	1,882

a. Predictors: (Constant), NPF, FBI, FDR

b. Dependent Variable: laba

Uji Autokorelasi pada tabel IV.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,882, artinya  $-2 < 1,860 > + 2$ . Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Parsial (uji t)

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12737,05	4965,847		2,565	,015
FBI	,545	,174	,311	3,124	,004
FDR	-18,272	58,064	-,035	-,315	,755
NPF	-3804,06	581,668	-,72	-6,540	,000

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel IV.12 di atas ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh FBI Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen FBI adalah sebesar 3,124 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (\alpha; n-k-1)$ ,  $df = (0,05; 36-3-1) = 32$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,690. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,124 > 1,690)$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya FBI berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

#### 2) Pengaruh FDR Terhadap Laba Bersih



Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen FDR adalah sebesar -0,315 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (36-3-1) = 32$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,690. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-0,315 < 1,690)$ . Sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya FDR tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

### 3) Pengaruh NPF Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen NPF adalah sebesar -6,540 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (36-3-1) = 32$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,690. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-6,540 > 1,690)$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya NPF berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih.

### b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5387922849,108	3	1795974283,036	23,262	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2470595374,531	32	77206105,454		
	Total	7858518223,639	35			

a. Dependent Variable: laba

b. Predictors: (Constant), NPF, FBI, FDR

Dari hasil Uji Simultan pada tabel IV.13 di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,262 dan  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $36-3-1 = 32$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga

diperoleh  $F_{tabel} = 2,90$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 23,262 > 2,900$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa FBI, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019.

kriteria pengujiannya:

- a)  $H_0$  ditolak : jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b)  $H_0$  diterima : jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**c. Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12737,045	4965,847		2,565	,015
FBI	,545	,174	,311	3,124	,004
FDR	-18,272	58,064	-,035	-,315	,755
NPF	-3804,063	581,668	-,72	-6,540	,000

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel IV.14 diatas dimana *coefficients* dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Laba Bersih} = 12737,045 \text{ Constant} + 0,545 \text{ FBI} - 18,272 \text{ FDR} - 3804,063 \text{ NPF}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah 12737,045, artinya jika FBI, FDR dan NPF nilainya 0 maka Laba Bersih Rp 12.737,045.
- b. Nilai koefisien regresi variabel FBI adalah sebesar 0,545, artinya bahwa setiap peningkatan FBI sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan Laba Bersih sebesar Rp 0,545, dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel FDR adalah sebesar -18,272, artinya bahwa setiap penurunan FDR sebesar 1 persen, maka akan menurunkan Laba sebesar -Rp 18,272, dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel NPF adalah sebesar -3804,063 artinya bahwa setiap NPF peningkatan sebesar 1 persen, maka akan menurunkan laba bersih sebesar -Rp 3804,063, dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

**d. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,656	8786,700487

a. Predictors: (Constant), NPF, FBI, FDR

b. Dependent Variable: laba

Berdasarkan tabel IV.15 di atas dapat dilihat hasil Uji Koefisien

Determinasi ( $R^2$ ) bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,656 atau sama dengan 65,6%

artinya bahwa FBI, FDR dan NPF mampu menjelaskan variabel dependen atau Laba Bersih sebesar 65,6%. Sedangkan sisanya 34,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini atau masih ada faktor lain yang mempengaruhi Laba Bersih.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, untuk pengaruh variabel independen (FBI, FDR dan NPF) terhadap variabel dependen (Laba) pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2018 baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh FBI terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen FBI adalah sebesar 3,124 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (\alpha; n-k-1)$ ,  $df = (0,05; 36-3-1) = 32$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,690. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,124 > 1,690)$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya FBI berpengaruh terhadap Laba Bersih. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama “terdapat pengaruh FBI terhadap Laba Bersih secara parsial pada PT. Bank Victoria Tbk. tahun 2011-2019”. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Rosaningsih Siregar dengan judul “Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Laba pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Tahun 2014-2016”. Rosaningsih Siregar dalam penelitiannya mengatakan bahwa FBI (*Fee Based Income*) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Soddin Mangunsong

dan Elyzabet Indrawati Marpaung yang berjudul “Pengaruh *Fee Based income* Terhadap Laba Per Lembar Saham”. Soddin Mangunsong dan Elyzabet Indrawati Marpaung dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Panumoto dalam buku yang berjudul “Kelembagaan Perbankan”. Panumoto mengatakan dalam bukunya “apabila FBI dengan pengelolaan yang baik, maka di harapkan FBI akan berkembang dan membuat laba bank semakin naik, sehingga modal bank bertambah dan bank lebih leluasa melakukan ekspansi”. Hal itu menandakan bahwa apabila FBI meningkat maka Laba akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa FBI berpengaruh terhadap Laba.

## 2. Pengaruh FDR terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil  $t$  hitung untuk variabel independen FDR adalah sebesar -0,315 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (\alpha; n-k-1)$ ,  $df = (0,05; 36-3-1) = 32$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,690. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-0,315 < 1,690)$ . Sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya FDR tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Virly Indayani yang berjudul “pengaruh FDR, NPF dan ROE terhadap perubahan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode 2011-2015)”. Virly Indayani dalam penelitiannya mengatakan

bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan Laba. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Tia Mandasari dengan judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Laba pada PT. Bank Syariah Mandiri KC 16 Hilir Palembang”. Dimana Tia Mandasari dalam penelitiannya Mengatakan Bahwa LDR (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba.

Penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Martono dalam bukunya yang berjudul “Bank & Lembaga Keuangan Lain”. Martono mengatakan dalam bukunya “semakin tinggi FDR maka laba akan meningkat, hal ini menandakan bahwa pendapatan laba dari segi penyaluran dana bank meningkat”. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan dan penurunan FDR memiliki pengaruh terhadap Laba.

### 3. Pengaruh NPF terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen NPF adalah sebesar -6,540 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (36-3-1) = 32$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,690. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-6,540 > 1,690)$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya NPF berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Rizqi Maulida yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR Bank Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2014-2016”. Rizqi Maulia mengatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai

dengan penelitian Muhammad Wanto, S.Sy. yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan laba”. Muhammad Wanto, S.Sy. dalam penelitiannya mengatakan Bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Laba.

Hal ini sesuai pernyataan Wangsawidjaja dalam buku yang berjudul “Pembiayaan Bank Syariah”. Wangsawidjaja mengatakan bahwa “semakin tinggi nilai NPF maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi mengakibatkan turunnya laba yang diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan”.

#### 4. Pengaruh FBI, FDR dan NPF Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian, nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 23,262 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,900. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 23,262 > 2,900$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa FBI, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Victoria Sayriah Tbk. tahun 2011-2019.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang dapat memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

2. Keterbatasan mengambil data dari tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Peneliti mengambil data laporan keuangan bank seperlunya saja.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Namun peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen saja.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga penelitian selanjutnya lebih disempurnakan lagi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh FBI, FDR, NPF terhadap Laba PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019”. Maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh FBI terhadap Laba Bersih di PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019. Dengan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,124 > 1,690)$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya FBI berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.
2. Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap Laba Bersih di PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019. Dengan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-0,315 < 1,690)$ . Sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya FDR tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.
3. Terdapat pengaruh NPF terhadap Laba Bersih di PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019. Dengan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = (-6,540 > 1,690)$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya NPF berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih.
4. Terdapat pengaruh FBI, FDR, dan NPF secara simultan terhadap Laba Bersih PT. Bank Victoria Syariah Tbk. tahun 2011-2019. Dengan memiliki nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 23,262 > 2,900$ .

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih banyak menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi Laba Bersih dan dapat menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data hanya pada tahun 2016-2019. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah tahun penelitian dan juga memperbanyak sampel dalam penelitian ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel yang dapat mempengaruhi Laba Bersih selain variabel FBI, FDR dan NPF.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Amrillah Azrin, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, pelembang: JL. Dr. M. Isa No. 824, 2000
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014
- Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2012
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Nafarin, *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*, Jakarta: Bumi Aksara 2012
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2010
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- \_\_\_\_\_, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005

- M. Sultan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001
- Panumoto, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Rizal Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Sholihin dan Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2010
- Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2016
- Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2015
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003
- Trisadini P. Usanti, dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *islamic Financial Manajement* Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2008
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2012
- Wirdyanningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: kencana, 2005
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajmen Bank Syariah*, Tangerang: Azka Publizher, 2009

## B. Skripsi dan Jurnal

Rizqi Maulida, “*Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR Bank Terhadap Laba Bank Umum Syariah Periode 2014-2016*”, Skripsi, IAIN Surakarta, 2018

Rosaningsih Siregar, “*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Tahun 2014-2016*”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2017

Tia Mandasari, “*Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Laba pada PT. Bank Syariah Mandiri KC 16 Hilir Palembang*”, TA, UIN Raden Fatah Palembang, 2017

Tim Penyusun, *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) Tahun 2003 Bagian VII*, Jakarta: IAI, 2003

## C. Lain-lainnya

Arlan Widiantara, <http://arlanwidiantara.blogspot.com/2013/04/pengertian-loan-to-deposit-ratio-ldr.html?m=1>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Victoria\\_Syariah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Victoria_Syariah)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*

Wikipedia, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Victoria\\_Syariah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Victoria_Syariah)

## DAFTAR RIWYAT HIDUP

### IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Abdul Malik Hasibuan
2. Nama Panggilan : Malik
3. Tempat, Tgl Lahir : Aek Buatun, 09 Maret 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Anak Ke- : 3 dari 5 bersaudara
7. Alamat : Aek Buatun, Kec. Aek Nabara Barumun, Kab. Padang Lawas
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Hp : 082386639153
10. Motto : Hadapi saja, yakin semuanya akan berlalu

### Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 1102 Aek Buatun (2002-2008)
2. MTSs Al-Mukhtariyah Nagasaribu (2008-2011)
3. SMA N. 1 Barumun Tengah (2011-2014)
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2015-2020)

### Pengalaman Organisasi

1. Pembina Karang Taruna Desa Aek Buatun (2015- sekarang)
2. Anggota IKMIL PALAS (Ikatan Mahasiswa Intelektual Padang Lawas) (2016-2019)
3. Anggota Dema Institut IAIN Padangsidempuan (2017-2018)
4. Anggota UKM Silat Elang Putih (2017-2018)

### IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Jingar Hasibuan
2. Nama Ibu : Nur Minta Haharap
3. Pekerjaan Ayah/Ibu : Petani

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Maret 2012	Maret 2011	Maret 2012	Maret 2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	19,453	8,795		
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	15,638	7,505		
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	14,214	7,298		
a. Pendapatan Margin Murabahah	9,646	975		
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel				
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel				
i. Pendapatan Istishna'				
ii. Harga Pokok Istishna' -/-				
d. Pendapatan Sewa Ijarah	94	259		
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah		59		
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	487			
g. Pendapatan dari penyertaan				
h. Lainnya	3,987	6,005		
2. Dari Bank Indonesia	762	140		
a. Bonus SWBI				
b. Lainnya	762	140		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia	662	67		
a. Bonus dari Bank Syariah lain				
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	662	67		
i. Tabungan Mudharabah				
ii. Deposito Mudharabah	329	67		
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	333			
iv. Lainnya				
c. Lainnya				
B. Pendapatan Operasional Lainnya	3,815	1,290		
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)				
2. Jasa layanan	1,320	20		
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing				
4. Koreksi PPAP	1,502			
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif				
6. Lainnya	993	1,270		
II. Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	9,883	4,347		

1. Pihak ketiga bukan bank	9,576	3,855		
a. Tabungan Mudharabah	67	15		
b. Deposito Mudharabah	9,509	3,840		
c. Lainnya				
2. Bank Indonesia				
a. FPJP Syariah				
b. Lainnya				
3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia	307	492		
a. Tabungan Mudharabah				
b. Deposito Mudharabah	138	414		
c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	169	78		
d. Lainnya				
III. Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat ( I - II )	9,570	4,448		
IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	1,330			
V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
VI. Beban Operasional lainnya	6,682	3,075		
A. Beban Bonus titipan wadiah	164	39		
B. Beban administrasi dan umum	1,148	978		
C. Biaya personalia	4,953	1,523		
D. Beban penurunan nilai surat berharga				
E. Beban transaksi valuta asing				
F. Beban promosi	12	51		
G. Beban lainnya	405	484		
VII. Laba (Rugi) Operasional ( III - (IV+V+VI) )	1,558	1,373		
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
VIII. Pendapatan Non Operasional 2)	48	38		
IX. Beban Non Operasional 3)	71	16		
X. Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	(23)	22		
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	1,535	1,395		
XII. Taksiran Pajak Penghasilan	138	126		
XIII. Jumlah Laba (Rugi) 4)	1,397	1,269		
XIV. Hak Minoritas -/-				
XV. Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun				
XVI. Dividen				
XVII. Lainnya				
XVIII. Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	1,397	1,269		



XIX. Laba Bersih Per Saham				
----------------------------	--	--	--	--

No	Nama	Jabatan
<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
1	PT. Bank Victoria International Tbk	Pemegang Saham Pengendali (99.98%)
2	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.02%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Utama
2	Eko Rachmansyah Gindo	Komisaris
3	Dasman Zain	Komisaris
4	Sari Idayanti	Direktur Utama
5	Djoko Nugroho *)	Direktur
6	R. Soehanda D *)	Direktur
7	Prof. Dr. H. Hasanuddin AF, MA	Dewan Pengawas Syariah
8	Prof. Dr. Hj. Huzaima Tahido Yonggo *)	Dewan Pengawas Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Juni 2012	Juni 2011	Juni 2012	Juni 2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	39,811	17,541		
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	33,425	15,094		
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	31,758	13,879		
a. Pendapatan Margin Murabahah	22,335	2,214		
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel				
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel				
i. Pendapatan Istishna'				
ii. Harga Pokok Istishna' -/-				
d. Pendapatan Sewa Ijarah	165	365		
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah		74		
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	1,324			
g. Pendapatan dari penyertaan				
h. Lainnya	7,934	11,226		
2. Dari Bank Indonesia	961	846		
a. Bonus SWBI		835		
b. Lainnya	961	11		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia	706	369		
a. Bonus dari Bank Syariah lain	1	1		
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	705	368		
i. Tabungan Mudharabah				
ii. Deposito Mudharabah	384			
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	321	368		
iv. Lainnya				
c. Lainnya				
B. Pendapatan Operasional Lainnya	6,386	2,447		
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)				
2. Jasa layanan	2,408	40		
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing				
4. Koreksi PPAP	1,759	232		
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif				
6. Lainnya	2,219	2,175		

II.	Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	20,041	8,938		
1.	Pihak ketiga bukan bank	19,420	8,119		
a.	Tabungan Mudharabah	152	28		
b.	Deposito Mudharabah	19,268	8,091		
c.	Lainnya				
2.	Bank Indonesia				
a.	FPJP Syariah				
b.	Lainnya				
3.	Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia	621	819		
a.	Tabungan Mudharabah				
b.	Deposito Mudharabah	260	712		
c.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	361	107		
d.	Lainnya				
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat ( I - II )	19,770	8,603		
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	2,738	888		
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
VI.	Beban Operasional lainnya	13,545	5,562		
A.	Beban Bonus titipan wadiah	229	97		
B.	Beban administrasi dan umum	1,687	1,218		
C.	Biaya personalia	9,783	3,152		
D.	Beban penurunan nilai surat berharga				
E.	Beban transaksi valuta asing				
F.	Beban promosi	16	102		
G.	Beban lainnya	1,830	993		
VII.	Laba (Rugi) Operasional (III - (IV+V+VI))	3,487	2,153		
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL					
VIII.	Pendapatan Non Operasional 2)	100	78		
IX.	Beban Non Operasional 3)	61	22		
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	39	56		
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	3,526	2,209		
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	504	250		
XIII.	Jumlah Laba (Rugi) 4)	3,022	1,959		
XIV.	Hak Minoritas -/-				
XV.	Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun				

XVI. Dividen				
XVII. Lainnya				
XVIII. Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	3,022	1,959		
XIX. Laba Bersih Per Saham				

No	Nama	Jabatan
<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
1	PT. Bank Victoria International Tbk	Pemegang Saham Pengendali (99.98%)
2	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.02%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Utama
2	A.S Wahyuseputra*)	Komisaris
3	Dasman Zain	Komisaris
4	Sari Idayanti	Direktur Utama
5	Djoko Nugroho *)	Direktur
6	R. Soehanda D *)	Direktur
7	Prof. Dr. H. Hasanuddin AF, MA	Dewan Pengawas Syariah
8	Prof. Dr. Hj. Huzaima Tahido Yonggo	Dewan Pengawas Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	September 2012	September 2011	September 2012	September 2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	62,099	28,857		
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	51,369	22,834		
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	49,609	20,582		
a. Pendapatan Margin Murabahah	35,888	4,040		
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel				
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel				
i. Pendapatan Istishna'				
ii. Harga Pokok Istishna' -/-				
d. Pendapatan Sewa Ijarah	204	443		
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah		59		
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	2,269	259		
g. Pendapatan dari penyertaan	4	3		
h. Lainnya	11,244	15,778		
2. Dari Bank Indonesia	1,035	1,582		
a. Bonus SWBI				
b. Lainnya	1,035	1,582		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia	725	670		
a. Bonus dari Bank Syariah lain	1			
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	724	670		
i. Tabungan Mudharabah				
ii. Deposito Mudharabah	388	170		
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	336	500		
iv. Lainnya				
c. Lainnya				
B. Pendapatan Operasional Lainnya	10,730	6,023		
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)				
2. Jasa layanan	3,409	62		
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing				
4. Koreksi PPAP	1,863	597		
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif				
6. Lainnya	5,458	5,364		

II.	Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	28,632	13,456		
	1. Pihak ketiga bukan bank	26,586	12,555		
	a. Tabungan Mudharabah	329	44		
	b. Deposito Mudharabah	26,257	12,511		
	c. Lainnya				
	2. Bank Indonesia				
	a. FPJP Syariah				
	b. Lainnya				
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia	2,046	901		
	a. Tabungan Mudharabah				
	b. Deposito Mudharabah	852	793		
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1,194	108		
	d. Lainnya				
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat ( I - II )	33,467	15,401		
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	8,469	3,178		
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
VI.	Beban Operasional lainnya	22,356	8,739		
	A. Beban Bonus titipan wadiah	289	138		
	B. Beban administrasi dan umum	2,791	1,696		
	C. Biaya personalia	15,783	5,220		
	D. Beban penurunan nilai surat berharga				
	E. Beban transaksi valuta asing				
	F. Beban promosi	88	175		
	G. Beban lainnya	3,405	1,510		
VII.	Laba (Rugi) Operasional ( III - (IV+V+VI) )	2,642	3,484		
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
VIII.	Pendapatan Non Operasional      2)	4,955	107		
IX.	Beban Non Operasional      3)	73	38		
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	4,882	69		
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	7,524	3,553		
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	806	388		
XIII.	Jumlah Laba (Rugi) 4)	6,718	3,165		
XIV.	Hak Minoritas -/-				
XV.	Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun				
XVI.	Dividen				
XVII.	Lainnya				

XVIII. Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	6,718	3,165		
XIX. Laba Bersih Per Saham				

No	Nama	Jabatan
<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
1	PT. Bank Victoria International Tbk	Pemegang Saham Pengendali (99.98%)
2	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.02%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Utama
2	A.S Wahyuseputra*)	Komisaris
3	Dasman Zain	Komisaris
4	Sari Idayanti	Direktur Utama
5	Djoko Nugroho *)	Direktur
6	R. Soehanda D *)	Direktur
7	Prof. Dr. H. Hasanuddin AF, MA	Dewan Pengawas Syariah
8	Prof. Dr. Hj. Huzaima Tahido Yonggo	Dewan Pengawas Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2012	Desember 2011	Desember 2012	Desember 2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	83,490	68,870		
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	83,490	68,870		
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	74,078	31,030		
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	72,018	27,465		
a. Pendapatan Margin Murabahah	50,260	8,135		
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel				
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel				
i. Pendapatan Istishna'				
ii. Harga Pokok Istishna' -/-				
d. Pendapatan Sewa Ijarah	259	489		
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah		60		
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	4,366	867		
g. Pendapatan dari penyertaan	10	8		
h. Lainnya	17,123	17,906		
2. Dari Bank Indonesia	1,231	2,182		
a. Bonus SWBI				
b. Lainnya	1,231	2,182		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia	829	1,383		
a. Bonus dari Bank Syariah lain	1	1		
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	828	1,382		
i. Tabungan Mudharabah				
ii. Deposito Mudharabah	454	704		
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	374	678		
iv. Lainnya				
c. Lainnya				
B. Pendapatan Operasional Lainnya	9,412	37,840		
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)				
2. Jasa layanan	2,297	1,471		
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing				
4. Koreksi PPAP		1,016		
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif				
6. Lainnya	7,115	35,353		



II.	Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	39,461	19,336		
	1. Pihak ketiga bukan bank	36,221	18,035		
	a. Tabungan Mudharabah	822	274		
	b. Deposito Mudharabah	35,399	17,761		
	c. Lainnya				
	2. Bank Indonesia				
	a. FPJP Syariah				
	b. Lainnya				
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia	3,240	1,301		
	a. Tabungan Mudharabah				
	b. Deposito Mudharabah	1,326	1,162		
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1,914	139		
	d. Lainnya				
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat ( I - II )	44,029	49,534		
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	4,391	6,174		
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
VI.	Beban Operasional lainnya	34,308	16,633		
	A. Beban Bonus titipan wadiah	226	195		
	B. Beban administrasi dan umum	8,735	6,313		
	C. Biaya personalia	24,086	9,402		
	D. Beban penurunan nilai surat berharga				
	E. Beban transaksi valuta asing				
	F. Beban promosi	146	199		
	G. Beban lainnya	1,115	524		
VII.	Laba (Rugi) Operasional (III - (IV+V+VI))	5,330	26,727		
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
VIII.	Pendapatan Non Operasional 2)	5,125	130		
IX.	Beban Non Operasional 3)	61	45		
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	5,064	85		
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	10,394	26,812		
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	230	6,253		
XIII.	Jumlah Laba (Rugi) 4)	10,164	20,559		
XIV.	Hak Minoritas -/-				
XV.	Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun				
XVI.	Dividen				

XVII. Lainnya				
XVIII. Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	10,164	20,559		
XIX. Laba Bersih Per Saham				

No	Nama	Jabatan
<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
1	PT. Bank Victoria International Tbk	Pemegang Saham Pengendali (99.98%)
2	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.02%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Utama
2	A.S Wahyuseputra	Komisaris
3	Dasman Zain	Komisaris
4	Sari Idayanti	Direktur Utama
5	Djoko Nugroho	Direktur
6	R. Soehanda D	Direktur
7	Prof. Dr. H. Hasanuddin AF, MA	Dewan Pengawas Syariah
8	Prof. Dr. Hj. Huzaima Tahido Yonggo	Dewan Pengawas Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Maret 2014	Maret 2013	Maret 2014	Maret 2013
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	40,447	25,119		
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	40,447	25,119		
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	34,847	22,937		
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	33,828	22,097		
a. Pendapatan Margin Murabahah	21,197	15,430		
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel				
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel				
i. Pendapatan Istishna'				
ii. Harga Pokok Istishna' -/-				
d. Pendapatan Sewa Ijarah	65	72		
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	254			
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	8,989	2,546		
g. Pendapatan dari penyertaan				
h. Lainnya	3,323	4,049		
2. Dari Bank Indonesia	192	684		
a. Bonus SWBI				
b. Lainnya	192	684		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia	827	156		
a. Bonus dari Bank Syariah lain	4			
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	823	156		
i. Tabungan Mudharabah				
ii. Deposito Mudharabah				
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	823	156		
iv. Lainnya				
c. Lainnya				
B. Pendapatan Operasional Lainnya	5,600	2,182		
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)				
2. Jasa layanan	1,822	788		
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing				
4. Koreksi PPAP	3,272			
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif				
6. Lainnya	506	1,394		
II. Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	22,486	13,002		

1. Pihak ketiga bukan bank	21,002	12,402		
a. Tabungan Mudharabah	207	135		
b. Deposito Mudharabah	20,795	12,267		
c. Lainnya				
2. Bank Indonesia				
a. FPJP Syariah				
b. Lainnya				
3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia	1,484	600		
a. Tabungan Mudharabah				
b. Deposito Mudharabah	949	469		
c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	535	131		
d. Lainnya				
III. Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat ( I - II )	17,961	12,117		
IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	3,808	843		
V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
VI. Beban Operasional lainnya	12,694	8,703		
A. Beban Bonus titipan wadiah	124	172		
B. Beban administrasi dan umum	1,781	1,266		
C. Biaya personalia	7,846	6,004		
D. Beban penurunan nilai surat berharga				
E. Beban transaksi valuta asing				
F. Beban promosi	54	44		
G. Beban lainnya	2,889	1,217		
VII. Laba (Rugi) Operasional ( III - (IV+V+VI) )	1,459	2,571		
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
VIII. Pendapatan Non Operasional      2)	88	155		
IX. Beban Non Operasional              3)	10	46		
X. Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	78	109		
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	1,537	2,680		
XII. Taksiran Pajak Penghasilan	211	565		
XIII. Jumlah Laba (Rugi) 4)	1,326	2,115		
XIV. Hak Minoritas -/-				
XV. Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun				
XVI. Dividen				
XVII. Lainnya				
XVIII. Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	1,326	2,115		

XIX. Laba Bersih Per Saham				
----------------------------	--	--	--	--

No	Nama	Jabatan
<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
1	PT. Bank Victoria International Tbk	Pemegang Saham Pengendali (99.98%)
2	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.02%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Utama
2	A.S Wahyuseputra	Komisaris
3	R. Soehanda Djajakoesoema	Komisaris
4	Ani Murdiati	Direktur Utama
5	Sari Idayanti	Direktur
6	Sutrisno Yulianto	Direktur
7	Djoko Nugroho	Direktur
8	Prof. Dr. H. Hasanuddin AF, MA	Dewan Pengawas Syariah
9	Prof. Dr. Hj. Huzaima Tahido Yonggo	Dewan Pengawas Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Juni 2014	Juni 2013	Juni 2014	Juni 2013
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	80,383	53,956		
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	80,382	53,956		
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	71,805	47,610		
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	70,081	46,641		
a. Pendapatan Margin Murabahah	41,708	34,123		
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel				
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel				
i. Pendapatan Istishna'				
ii. Harga Pokok Istishna' -/-				
d. Pendapatan Sewa Ijarah	216	156		
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	579			
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	21,034	4,609		
g. Pendapatan dari penyertaan	9	8		
h. Lainnya	6,535	7,745		
2. Dari Bank Indonesia	398	763		
a. Bonus SWBI				
b. Lainnya	398	763		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia	1,326	206		
a. Bonus dari Bank Syariah lain	4			
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	1,322	206		
i. Tabungan Mudharabah				
ii. Deposito Mudharabah				
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1,322	206		
iv. Lainnya				
c. Lainnya				
B. Pendapatan Operasional Lainnya	8,577	6,346		
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)				
2. Jasa layanan	3,001	2,908		
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing				
4. Koreksi PPAP	4,621	1,007		
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif		0		
6. Lainnya	955	2,431		
II. Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	50,711	24,375		

1. Pihak ketiga bukan bank	47,965	22,488		
a. Tabungan Mudharabah	619	202		
b. Deposito Mudharabah	47,346	22,286		
c. Lainnya				
2. Bank Indonesia				
a. FPJP Syariah				
b. Lainnya				
3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia	2,746	1,887		
a. Tabungan Mudharabah				
b. Deposito Mudharabah	1,555	873		
c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1,191	1,014		
d. Lainnya				
III. Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat ( I - II )	29,671	29,581		
IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	5,051	5,166		
V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
VI. Beban Operasional lainnya	24,818	18,802		
A. Beban Bonus titipan wadiah	216	244		
B. Beban administrasi dan umum	3,148	2,779		
C. Biaya personalia	15,537	12,992		
D. Beban penurunan nilai surat berharga				
E. Beban transaksi valuta asing				
F. Beban promosi	120	92		
G. Beban lainnya	5,797	2,695		
VII. Laba (Rugi) Operasional ( III - (IV+V+VI) )	(198)	5,613		
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
VIII. Pendapatan Non Operasional 2)	172	244		
IX. Beban Non Operasional 3)	120	56		
X. Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	52	188		
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	(146)	5,801		
XII. Taksiran Pajak Penghasilan		879		
XIII. Jumlah Laba (Rugi) 4)	(146)	4,922		
XIV. Hak Minoritas -/-				
XV. Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun				
XVI. Dividen				
XVII. Lainnya				
XVIII. Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	(146)	4,922		

XIX. Laba Bersih Per Saham				
----------------------------	--	--	--	--

No	Nama	Jabatan
<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
1	PT. Bank Victoria International Tbk.	Pemegang Saham Pengendali (99.98%)
2	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.02%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
2	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Utama
3	H.A.S. Wahyuseputra	Komisaris
4	R. Soehanda Djajakoesoema	Komisaris
6	Ani Murdiati	Direktur Utama
7	Sari Idayanti	Direktur
8	Sutrisno Yulianto	Direktur
9	Djoko Nugroho	Direktur
11	Prof. DR. H. Hasanudin AF, MA	Ketua
12	Prof. DR. Hj. Huzaima Tahido Yanggo	Anggota



(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	September 2014	September 2013	September 2014	September 2013
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	123,067	85,624		
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	123,067	85,624		
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	110,895	76,034		
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	108,619	74,617		
a. Pendapatan Margin Murabahah	62,703	53,294		
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel				
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel				
i. Pendapatan Istishna'				
ii. Harga Pokok Istishna' -/-				
d. Pendapatan Sewa Ijarah	372	225		
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	1,099	56		
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	34,687	10,087		
g. Pendapatan dari penyertaan	11	8		
h. Lainnya	9,747	10,947		
2. Dari Bank Indonesia	867	1,047		
a. Bonus SWBI				
b. Lainnya	867	1,047		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia	1,409	370		
a. Bonus dari Bank Syariah lain	4			
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	1,405	370		
i. Tabungan Mudharabah				
ii. Deposito Mudharabah				
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1,405	370		
iv. Lainnya				
c. Lainnya				
B. Pendapatan Operasional Lainnya	12,172	9,590		
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)				
2. Jasa layanan	4,090	4,534		
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing				
4. Koreksi PPAP	6,267	2,094		
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif				
6. Lainnya	1,815	2,962		
II. Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	76,959	37,077		

1. Pihak ketiga bukan bank	70,338	33,777		
a. Tabungan Mudharabah	1,236	301		
b. Deposito Mudharabah	69,102	33,476		
c. Lainnya				
2. Bank Indonesia				
a. FPJP Syariah				
b. Lainnya				
3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia	6,621	3,300		
a. Tabungan Mudharabah				
b. Deposito Mudharabah	2,627	1,305		
c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	3,994	1,995		
d. Lainnya				
III. Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat ( I - II )	46,108	48,547		
IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	23,743	8,372		
V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
VI. Beban Operasional lainnya	37,341	30,117		
A. Beban Bonus titipan wadiah	281	334		
B. Beban administrasi dan umum	4,953	5,154		
C. Biaya personalia	22,880	20,258		
D. Beban penurunan nilai surat berharga				
E. Beban transaksi valuta asing				
F. Beban promosi	1,248	265		
G. Beban lainnya	7,979	4,106		
VII. Laba (Rugi) Operasional ( III - (IV+V+VI) )	(14,976)	10,058		
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
VIII. Pendapatan Non Operasional 2)	287	1,343		
IX. Beban Non Operasional 3)	228	66		
X. Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	59	1,277		
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	(14,917)	11,335		
XII. Taksiran Pajak Penghasilan		1,199		
XIII. Jumlah Laba (Rugi) 4)	(14,917)	10,136		
XIV. Hak Minoritas -/-				
XV. Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun				
XVI. Dividen				
XVII. Lainnya				
XVIII. Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	(14,917)	10,136		

XIX. Laba Bersih Per Saham				
----------------------------	--	--	--	--

No	Nama	Jabatan
<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
1	PT Bank Victoria International, Tbk.	Pemegang Saham Pengendali (99.98%)
2	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.02%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Utama
2	H.A.S. Wahyusaputera	Komisaris
3	R. Soehanda Djajakoesoema	Komisaris
4	Ani murdiati	Direktur Utama
5	Sari Idayanti	Direktur
6	Sutrisno Yulianto	Direktur
7	Djoko Nugroho	Direktur
9	Djoko Nugroho	Direktur

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2014	Desember 2013	Desember 2014	Desember 2013
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	153,013	112,048		
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	145,812	105,116		
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	142,442	102,147		
a. Pendapatan Margin Murabahah	75,787	68,890		
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel				
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel				
i. Pendapatan Istishna'				
ii. Harga Pokok Istishna' -/-				
d. Pendapatan Sewa Ijarah	596	291		
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	1,621	87		
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	51,704	16,000		
g. Pendapatan dari penyertaan	13	28		
h. Lainnya	12,721	16,851		
2. Dari Bank Indonesia	1,906	1,550		
a. Bonus SWBI				
b. Lainnya	1,906	1,550		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia	1,464	1,419		
a. Bonus dari Bank Syariah lain	4			
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	1,460	1,419		
i. Tabungan Mudharabah				
ii. Deposito Mudharabah				
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1,460	1,419		
iv. Lainnya				
c. Lainnya				
B. Pendapatan Operasional Lainnya	7,201	6,932		
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)				
2. Jasa layanan	4,037	5,857		
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing				
4. Koreksi PPAP				
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif				
6. Lainnya	3,164	1,075		
II. Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	103,932	56,749		

1. Pihak ketiga bukan bank	94,099	52,253		
a. Tabungan Mudharabah	2,238	476		
b. Deposito Mudharabah	91,853	51,777		
c. Lainnya	8			
2. Bank Indonesia				
a. FPJP Syariah				
b. Lainnya				
3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia	9,833	4,496		
a. Tabungan Mudharabah				
b. Deposito Mudharabah	4,265	2,247		
c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	5,568	2,249		
d. Lainnya				
III. Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat ( I - II )	49,081	55,299		
IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	21,697	4,572		
V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
VI. Beban Operasional lainnya	52,631	46,314		
A. Beban Bonus titipan wadiah	407	465		
B. Beban administrasi dan umum	17,185	12,870		
C. Biaya personalia	31,565	30,703		
D. Beban penurunan nilai surat berharga				
E. Beban transaksi valuta asing				
F. Beban promosi	1,733	407		
G. Beban lainnya	1,741	1,869		
VII. Laba (Rugi) Operasional ( III - (IV+V+VI) )	(25,247)	4,413		
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
VIII. Pendapatan Non Operasional 2)	571	693		
IX. Beban Non Operasional 3)	345	178		
X. Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	226	515		
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	(25,021)	4,928		
XII. Taksiran Pajak Penghasilan		853		
XIII. Jumlah Laba (Rugi) 4)	(25,021)	4,075		
XIV. Hak Minoritas -/-				
XV. Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun				
XVI. Dividen				
XVII. Lainnya				
XVIII. Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	(25,021)	4,075		

XIX. Laba Bersih Per Saham				
----------------------------	--	--	--	--

No	Nama	Jabatan
<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
1	PT Bank Victoria International, Tbk.	Pemegang Saham Pengendali (99.98%)
2	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.02%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Toni Setiadi	Komisaris Utama
2	H.A.S. Wahyusaputera	Komisaris
3	R. Soehanda Djajakoesoema	Komisaris
4	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris
5	Ani murdiati	Direktur Utama
6	Sari Idayanti	Direktur
7	Sutrisno Yulianto	Direktur
8	Djoko Nugroho	Direktur
9	Prof.. DR. H. Hasanuddin AF, MA	Dewan Pengawas Syariah
10	Prof. DR. Hj. Huzaima Tahido Yanggo	Direktur

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Maret 2018	Maret 2017	Maret 2018	Maret 2017
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional</b>				
1. Pendapatan Penyaluran Dana	41,354	35,392	0	0
a. Rupiah	41,354	35,392	0	0
i. Pendapatan dari piutang	9,596	6,809	0	0
- Murabahah	9,596	6,809	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	23,417	23,287	0	0
- Mudharabah	1,907	676	0	0
- Musyarakah	21,510	22,611	0	0
iii. Lainnya	8,341	5,296	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
i. Pendapatan dari piutang	0	0	0	0
- Murabahah	0	0	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	0	0	0	0
- Mudharabah	0	0	0	0
- Musyarakah	0	0	0	0
iii. Lainnya	0	0	0	0
2. Bagi Hasil untuk pemilik dana investasi	28,173	23,671	0	0
a. Rupiah	28,173	23,671	0	0
- Non profit sharing	28,173	23,671	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
- Non profit sharing	0	0	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	13,181	11,721	0	0
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>				
1. Pendapatan operasional lainnya	3,244	17,471	0	0
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0

ii. Spot dan forward	0	0	0	0
b. Keuntungan penjualan aset :	0	111	0	0
i. Surat berharga	0	111	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	0	0	0	0
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
f. Dividen	0	0	0	0
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	620	970	0	0
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	111	14,310	0	0
i. Pendapatan lainnya	2,513	2,079	0	0
2. Beban operasional lainnya	14,905	28,589	0	0
a. Beban bonus wadiah	135	146	0	0
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Spot dan forward	0	0	0	0
c. Kerugian penjualan aset :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	1,800	16,534	0	0
i. Surat berharga	300	0	0	0
ii. Pembiayaan berbasis piutang	1,100	9,159	0	0
iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	400	7,375	0	0
iv. Aset keuangan lainnya	0	0	0	0
f. Kerugian terkait risiko operasional	0	0	0	0
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	0	0	0	0
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	0	0	0
j. Beban tenaga kerja	7,391	7,369	0	0
k. Beban promosi	28	30	0	0
l. Beban lainnya	5,551	4,510	0	0
3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(11,661)	(11,119)	0	0
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1,520	602	0	0
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	1	0	0	0



2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	0	0	0	0
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	27	248	0	0
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	28	248	0	0
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	1,548	850	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	0	0	0	0
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	0	0	0	0
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	1,548	850	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	0	0	0	0
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke labarugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	0	0	0	0
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke labarugi	0	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	0	0	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,548	850	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	1,548	850	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	1,548	850	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	1,548	850	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,548	850		
DIVIDEN	0	0	0	0
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	0.00	0.00	0.00	0.00

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
2	PT.Bank Victoria International Tbk.	Pemegang Saham (99.99%)
3	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.01%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Sugiharto	Komisaris Utama
2	Sari Idayanti	Komisaris
3	Djoko Sudrasno	Komisaris Independen
4	Firman A.Moeis	Direktur Utama
5	Deddy Effendi Ridwan	Direktur
6	Andy Sundoro	Direktur
7	Nurani Raswindriati	Direktur Kepatuhan
8	Prof.Dr.H.Hasanudin AF.MA	Ketua Pengawas Syariah
9	Prof.Dr.Hj.Huzaima Tahido Yanggo	Anggota Pengawas Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Juni 2018	Juni 2017	Juni 2018	Juni 2017
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional</b>				
1. Pendapatan Penyaluran Dana	84,521	70,810	0	0
a. Rupiah	84,521	70,810	0	0
i. Pendapatan dari piutang	18,259	13,298	0	0
- Murabahah	18,259	13,298	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	47,841	45,843	0	0
- Mudharabah	3,765	1,664	0	0
- Musyarakah	44,076	44,179	0	0
iii. Lainnya	18,421	11,669	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
i. Pendapatan dari piutang	0	0	0	0
- Murabahah	0	0	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	0	0	0	0
- Mudharabah	0	0	0	0
- Musyarakah	0	0	0	0
iii. Lainnya	0	0	0	0
2. Bagi Hasil untuk pemilik dana investasi	53,994	47,494	0	0
a. Rupiah	53,994	47,494	0	0
- Non profit sharing	53,994	47,494	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
- Non profit sharing	0	0	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	30,527	23,316	0	0
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>				
1. Pendapatan operasional lainnya	5,819	24,388	0	0
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0

ii. Spot dan forward	0	0	0	0
b. Keuntungan penjualan aset :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	0	0	0	0
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
f. Dividen	339	0	0	0
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	3,045	2,029	0	0
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	111	17,953	0	0
i. Pendapatan lainnya	2,325	4,406	0	0
2. Beban operasional lainnya	33,289	45,866	0	0
a. Beban bonus wadiah	245	256	0	0
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Spot dan forward	0	0	0	0
c. Kerugian penjualan aset :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	6,085	21,553	0	0
i. Surat berharga	300	0	0	0
ii. Pembiayaan berbasis piutang	4,380	12,232	0	0
iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	400	9,321	0	0
iv. Aset keuangan lainnya	1,005	0	0	0
f. Kerugian terkait risiko operasional	0	0	0	0
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	0	0	0	0
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	0	0	0
j. Beban tenaga kerja	15,357	14,765	0	0
k. Beban promosi	206	145	0	0
l. Beban lainnya	11,396	9,147	0	0
3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(27,469)	(21,478)	0	0
LABA (RUGI) OPERASIONAL	3,058	1,838	0	0
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	2	62	0	0

2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	0	0	0	0
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	68	256	0	0
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	70	318	0	0
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	3,128	2,156	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	0	0	0	0
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	0	0	0	0
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	3,128	2,156	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	1,512	0	0
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	0	1,512	0	0
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(6,505)	178	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(6,505)	178	0	0
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(6,505)	1,690	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(3,377)	3,846	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	3,128	2,156	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	3,128	2,156	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	(3,377)	3,846	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(3,377)	3,846		
DIVIDEN	0	0	0	0
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	0.00	0.00	0.00	0.00

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
2	PT.Bank Victoria International Tbk.	Pemegang Saham (99.99%)
3	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.01%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Sugiharto	Komisaris Utama
2	Sari Idayanti	Komisaris
3	Djoko Nugroho	Komisaris Independen
4	Firman A.Moeis	Direktur Utama
5	Deddy Effendi Ridwan	Direktur
6	Andy Sundoro	Direktur
7	Nurani Raswindriati	Direktur Kepatuhan
8	Prof.Dr.H.Hasanudin AF,MA.	Ketua Pengawas Syariah
9	Prof.Dr.Hj.Huzaima Tahido Yanggo	Anggota Pengawas Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	September 2018	September 2017	September 2018	September 2017
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional</b>				
1. Pendapatan Penyaluran Dana	124,180	109,584	0	0
a. Rupiah	124,180	109,584	0	0
i. Pendapatan dari piutang	25,114	20,015	0	0
- Murabahah	25,114	20,015	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	71,836	71,179	0	0
- Mudharabah	5,415	3,307	0	0
- Musyarakah	66,421	67,872	0	0
iii. Lainnya	27,230	18,390	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
i. Pendapatan dari piutang	0	0	0	0
- Murabahah	0	0	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	0	0	0	0
- Mudharabah	0	0	0	0
- Musyarakah	0	0	0	0
iii. Lainnya	0	0	0	0
2. Bagi Hasil untuk pemilik dana investasi	79,473	73,549	0	0
a. Rupiah	79,473	73,549	0	0
- Non profit sharing	79,473	73,549	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
- Non profit sharing	0	0	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	44,707	36,035	0	0
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>				
1. Pendapatan operasional lainnya	12,300	30,581	0	0
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0

ii. Spot dan forward	0	0	0	0
b. Keuntungan penjualan aset :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	0	0	0	0
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
f. Dividen	690	9	0	0
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	4,606	4,510	0	0
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	3,650	19,117	0	0
i. Pendapatan lainnya	3,354	6,944	0	0
2. Beban operasional lainnya	51,051	62,517	0	0
a. Beban bonus wadiah	353	373	0	0
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Spot dan forward	0	0	0	0
c. Kerugian penjualan aset :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	9,563	25,257	0	0
i. Surat berharga	1,000	0	0	0
ii. Pembiayaan berbasis piutang	5,510	14,610	0	0
iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	829	9,983	0	0
iv. Aset keuangan lainnya	2,224	664	0	0
f. Kerugian terkait risiko operasional	0	0	0	0
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	0	0	0	0
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	0	0	0
j. Beban tenaga kerja	23,239	22,058	0	0
k. Beban promosi	305	212	0	0
l. Beban lainnya	17,591	14,617	0	0
3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(38,751)	(31,937)	0	0
LABA (RUGI) OPERASIONAL	5,956	4,098	0	0
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	2	70	0	0



2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	0	0	0	0
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	19	59	0	0
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	21	129	0	0
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	5,977	4,227	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	0	0	0	0
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	0	0	0	0
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	5,977	4,227	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1,687	1,359	0	0
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	1,687	1,359	0	0
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(15,465)	1,975	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(15,465)	1,975	0	0
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(13,778)	3,334	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(7,801)	7,561	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	5,977	4,227	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	5,977	4,227	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	(7,801)	7,561	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(7,801)	7,561		
DIVIDEN	0	0	0	0
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	0.00	0.00	0.00	0.00

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
2	PT.Bank Victoria International Tbk.	Pemegang Saham (99.99%)
3	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.01%)
<b>B. Pengurus Perusahaan</b>		
1	Sugiharto	Komisaris Utama
2	Sari Idayanti	Komisaris
3	Djoko Nugroho	Komisaris Independen
4	Firman A. Moeis	Direktur Utama
5	Andy Sundoro	Direktur
6	Deddy Effendi Ridwan	Direktur
7	Nurani Raswindriati	Direktur Kepatuhan
8	Prof.Dr.H.Hasanuddin AF.MA	Ketua Pengawas Syariah
9	Prof.Dr.Hj.Huzaima Tahido Yanggo	Anggota Pengawas Syariah

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2018	Desember 2017	Desember 2018	Desember 2017
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional</b>				
1. Pendapatan Penyaluran Dana	164,226	147,829	0	0
a. Rupiah	164,226	147,829	0	0
i. Pendapatan dari piutang	31,254	25,332	0	0
- Murabahah	31,254	25,332	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	97,781	96,027	0	0
- Mudharabah	7,082	4,954	0	0
- Musyarakah	90,699	91,073	0	0
iii. Lainnya	35,191	26,470	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
i. Pendapatan dari piutang	0	0	0	0
- Murabahah	0	0	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	0	0	0	0
- Mudharabah	0	0	0	0
- Musyarakah	0	0	0	0
iii. Lainnya	0	0	0	0
2. Bagi Hasil untuk pemilik dana investasi	108,766	100,587	0	0
a. Rupiah	108,766	100,587	0	0
- Non profit sharing	108,766	100,587	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
- Non profit sharing	0	0	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	55,460	47,242	0	0
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>				
1. Pendapatan operasional lainnya	18,980	8,964	0	0
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0

ii. Spot dan forward	0	0	0	0
b. Keuntungan penjualan aset :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	0	0	0	0
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
f. Dividen	702	29	0	0
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	5,058	5,837	0	0
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	9,124	0	0	0
i. Pendapatan lainnya	4,096	3,098	0	0
2. Beban operasional lainnya	68,132	50,186	0	0
a. Beban bonus wadiah	496	473	0	0
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Spot dan forward	0	0	0	0
c. Kerugian penjualan aset :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	13,881	(599)	0	0
i. Surat berharga	1,300	0	0	0
ii. Pembiayaan berbasis piutang	6,143	(7,235)	0	0
iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	678	6,228	0	0
iv. Aset keuangan lainnya	5,760	408	0	0
f. Kerugian terkait risiko operasional	0	0	0	0
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	0	0	0	0
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	0	0	0
j. Beban tenaga kerja	30,099	29,460	0	0
k. Beban promosi	542	378	0	0
l. Beban lainnya	23,114	20,474	0	0
3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(49,152)	(41,222)	0	0
LABA (RUGI) OPERASIONAL	6,308	6,020	0	0
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	2	76	0	0

2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	0	0	0	0
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	26	2	0	0
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	28	78	0	0
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	6,336	6,098	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	0	0	0	0
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	1,362	1,505	0	0
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	4,974	4,593	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2,397	263	0	0
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2,397	263	0	0
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(15,515)	207	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(15,515)	207	0	0
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(13,118)	470	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(8,144)	5,063	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	4,974	4,593	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	4,974	4,593	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	(8,144)	5,063	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(8,144)	5,063		
DIVIDEN	0	0	0	0
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	0.00	0.00	0.00	0.00

(dalam persen)

Pos-pos		
	Maret 2012	Maret 2011
I. Permodalan		
1. CAR (KPMM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	34.21	163.77
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	34.21	163.77
2. Aktiva tetap terhadap modal	8.83	8.05
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	0.79	0.01
2. NPF		
a. Gross	1.44	1.30
b. Net	1.16	0.79
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	0.72	0.23
4. Pemenuhan PPA produktif	109.02	101.69
III. Rentabilitas		
1. ROA	0.94	1.77
2. ROE	5.08	4.61
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	1.48	6.05
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	91.99	83.85
IV. Likuiditas		
1. FDR	71.43	0.98
2. Quick Ratio	23.79	132.66
3. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	10.03	9.95
4. Deposasi Inti terhadap DPK	84.05	83.77
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.08	5.08
3. PDN		



(dalam persen)

Pos-pos		
	Juni 2012	Juni 2011
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	30.35	141.23
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	30.35	141.23
2. Aktiva tetap terhadap modal	9.51	8.41
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	0.87	0.01
2. NPF		
a. Gross	1.44	2.40
b. Net	1.25	1.13
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	0.85	0.24
4. Pemenuhan PPA produktif	116.31	109.37
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.02	1.27
2. ROE	5.49	3.56
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.83	1.42
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	91.24	74.97
IV. Likuiditas		
1. FDR	86.97	4.48
2. Quick Ratio	14.00	60.73
3. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	24.68	1.15
4. Deposasi Inti terhadap DPK	79.27	90.96
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.01	5.07
3. PDN		



Pos-pos	September 2012	September 2011
	I. Permodalan	
1. CAR (KPM)	30.77	91.28
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	30.77	91.28
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar		
2. Aktiva tetap terhadap modal	9.31	8.22
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	0.84	1.49
2. NPF		
a. Gross	1.40	5.84
b. Net	0.13	4.81
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.60	0.65
4. Pemenuhan PPA produktif	203.11	178.10
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.43	1.31
2. ROE	8.14	3.84
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.64	6.41
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	92.11	77.38
IV. Likuiditas		
1. FDR	94.88	11.39
2. Quick Ratio	21.71	64.97
3. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	23.17	1.38
4. Deposasi Inti terhadap DPK	54.90	89.61
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.05	5.14
3. PDN		

(dalam persen)

Pos-pos	Desember 2012	Desember 2011
	I. Permodalan	
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	28.08	45.20
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	28.08	45.20
2. Aktiva tetap terhadap modal	8.80	9.07
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.71	0.86
2. NPF		
a. Gross	3.19	2.43
b. Net	2.41	1.94
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.04	0.80
4. Pemenuhan PPA produktif	102.79	138.67
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.43	6.93
2. ROE	9.24	18.69
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	2.36	2.12
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	87.90	86.40
IV. Likuiditas		
1. FDR	46.08	10.68
2. Quick Ratio	38.22	67.10
3. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	20.38	12.90
4. Deposita Inti terhadap DPK	52.99	85.41
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.03	5.04
3. PDN		

(dalam persen)

Pos-pos		
	Maret 2014	Maret 2013
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	16.53	26.58
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	16.53	26.58
2. Aktiva tetap terhadap modal	15.44	15.44
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3.10	1.92
2. NPF		
a. Gross	4.00	2.98
b. Net	3.74	1.83
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.03	1.24
4. Pemenuhan PPA produktif	117.20	109.38
III. Rentabilitas		
1. ROA	0.49	1.22
2. ROE	4.82	7.69
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	2.71	4.86
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	91.65	78.78
IV. Likuiditas		
1. FDR	87.07	82.25
2. Quick Ratio	24.37	29.45
3. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.00	7.91
4. Deposasi Inti terhadap DPK	70.74	55.05
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.02	5.02
3. PDN		

(dalam persen)

Pos-pos		
	Juni 2014	Juni 2013
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	16.85	26.91
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	16.85	26.91
2. Aktiva tetap terhadap modal	14.98	8.71
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	5.42	1.87
2. NPF		
a. Gross	6.63	2.91
b. Net	6.44	1.98
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	0.94	1.27
4. Pemenuhan PPA produktif	102.59	120.34
III. Rentabilitas		
1. ROA	(0.02)	1.34
2. ROE	(0.27)	8.95
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	3.47	5.73
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	100.66	81.02
IV. Likuiditas		
1. FDR	110.13	97.85
2. Quick Ratio	10.71	36.16
3. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	17.20	27.07
4. Deposasi Inti terhadap DPK	70.20	59.77
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.01	5.03
3. PDN		

(dalam persen)

Pos-pos		
	September 2014	September 2013
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	20.19	25.14
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	20.19	25.14
2. Aktiva tetap terhadap modal	14.76	8.34
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	7.46	2.70
2. NPF		
a. Gross	6.62	4.29
b. Net	4.72	3.49
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.15	1.20
4. Pemenuhan PPA produktif	202.21	120.64
III. Rentabilitas		
1. ROA	(1.52)	1.67
2. ROE	(18.08)	12.29
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	3.67	6.49
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	112.17	79.82
IV. Likuiditas		
1. FDR	107.90	80.83
2. Quick Ratio	11.32	38.62
3. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	13.34	7.48
4. Deposasi Inti terhadap DPK	64.77	71.45
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.02	5.04
3. PDN		

(dalam persen)

Pos-pos		
	Desember 2014	Desember 2013
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	15.27	18.40
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	15.27	18.40
2. Aktiva tetap terhadap modal	14.21	12.33
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	5.92	2.56
2. NPF		
a. Gross	7.10	3.71
b. Net	4.75	3.31
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.71	1.26
4. Pemenuhan PPA produktif	171.30	103.88
III. Rentabilitas		
1. ROA	(1.87)	0.50
2. ROE	(17.61)	3.70
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	3.34	2.96
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	143.31	91.95
IV. Likuiditas		
1. FDR	95.19	84.65
2. Quick Ratio	12.41	35.03
3. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	4.27	6.89
4. Deposita Inti terhadap DPK	75.14	72.96
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait	8.29	
2. GWM Rupiah	5.01	5.04
3. PDN		

(dalam persen)

Pos-pos		
	Maret 2018	Maret 2017
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	19.39	24.44
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.31	6.48
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.00	5.87
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.93	2.89
5. NPF gross	4.33	8.49
6. NPF net	3.71	4.96
7. Return On Assets (ROA)	0.30	0.26
8. Return On Equity (ROE)	2.50	1.83
9. Net Imbalan (NI)	2.64	3.05
10. Net Operating Margin (NOM)	0.31	0.16
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.59	98.86
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	65.47	75.57
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	77.16	86.19
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	4.07	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	6.03	5.04
b. GWM valuta asing	0.00	0.00
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.00	0.00

(dalam persen)

Pos-pos		
	Juni 2018	Juni 2017
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	22.94	22.36
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.44	3.72
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.20	3.80
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.31	0.96
5. NPF gross	1.91	4.92
6. NPF net	1.33	4.38
7. Return On Assets (ROA)	0.31	0.27
8. Return On Equity (ROE)	2.57	1.88
9. Net Imbalan (NI)	2.73	2.98
10. Net Operating Margin (NOM)	0.37	0.24
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.62	98.01
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	76.37	75.31
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	83.05	92.13
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.06	6.03
b. GWM valuta asing	0.00	0.00
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.00	0.00



(dalam persen)

Pos-pos		
	September 2018	September 2017
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21.18	21.03
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.59	3.36
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.38	4.08
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.05	0.96
5. NPF gross	4.88	4.63
6. NPF net	4.05	4.09
7. Return On Assets (ROA)	0.33	0.29
8. Return On Equity (ROE)	2.69	2.37
9. Net Imbalan (NI)	3.05	3.00
10. Net Operating Margin (NOM)	0.57	0.36
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95.64	97.07
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	78.93	77.11
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	90.60	79.60
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.04	6.15
b. GWM valuta asing	0.00	0.00
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.00	0.00

(dalam persen)

Pos-pos		
	Desember 2018	Desember 2017
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	22.07	19.29
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.66	4.43
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.44	3.10
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.22	0.96
5. NPF gross	3.99	4.59
6. NPF net	3.41	4.08
7. Return On Assets (ROA)	0.32	0.36
8. Return On Equity (ROE)	2.02	2.01
9. Net Imbalan (NI)	2.91	2.85
10. Net Operating Margin (NOM)	0.64	0.39
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.38	96.02
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	79.96	73.79
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	82.78	83.59
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.11	6.03
b. GWM valuta asing	0.00	0.00
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.00	0.00

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2019	Desember 2018	Desember 2019	Desember 2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional</b>				
1. Pendapatan Penyaluran Dana	163,387	164,226	0	0
a. Rupiah	163,387	164,226	0	0
i. Pendapatan dari piutang	29,518	31,254	0	0
- Murabahah	29,518	31,254	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	92,866	97,781	0	0
- Mudharabah	4,793	7,082	0	0
- Musyarakah	88,073	90,699	0	0
iii. Lainnya	41,003	35,191	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
i. Pendapatan dari piutang	0	0	0	0
- Murabahah	0	0	0	0
- Istishna'	0	0	0	0
- Ujrah	0	0	0	0
ii. Pendapatan dari Bagi Hasil	0	0	0	0
- Mudharabah	0	0	0	0
- Musyarakah	0	0	0	0
iii. Lainnya	0	0	0	0
2. Bagi Hasil untuk pemilik dana investasi	118,344	108,766	0	0
a. Rupiah	118,344	108,766	0	0
- Non profit sharing	118,344	108,766	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
b. Valuta asing	0	0	0	0
- Non profit sharing	0	0	0	0
- Profit sharing	0	0	0	0
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	45,043	55,460	0	0
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>				
1. Pendapatan operasional lainnya	12,135	18,980	0	0
a. Peningkatan nilai wajar aset	0	0	0	0

keuangan				
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Spot dan forward	0	0	0	0
b. Keuntungan penjualan aset :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	0	0	0	0
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
f. Dividen	48	702	0	0
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	4,582	5,058	0	0
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	3,028	9,124	0	0
i. Pendapatan lainnya	4,477	4,096	0	0
2. Beban operasional lainnya	56,831	68,132	0	0
a. Beban bonus wadiah	572	496	0	0
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Spot dan forward	0	0	0	0
c. Kerugian penjualan aset :	0	0	0	0
i. Surat berharga	0	0	0	0
ii. Aset ijarah	0	0	0	0
d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	0	0	0	0
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	6,891	13,881	0	0
i. Surat berharga	700	1,300	0	0
ii. Pembiayaan berbasis piutang	0	6,143	0	0
iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	3,124	678	0	0
iv. Aset keuangan lainnya	3,067	5,760	0	0
f. Kerugian terkait risiko operasional	0	0	0	0
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0	0	0
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	0	0	0	0
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0	0	0	0
j. Beban tenaga kerja	28,804	30,099	0	0
k. Beban promosi	240	542	0	0

l. Beban lainnya	20,324	23,114	0	0
3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(44,696)	(49,152)	0	0
LABA (RUGI) OPERASIONAL	347	6,308	0	0
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	612	2	0	0
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	0	0	0	0
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	109	26	0	0
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	721	28	0	0
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	1,068	6,336	0	0
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	0	0	0	0
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	155	1,362	0	0
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	913	4,974	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(310)	2,397	0	0
a. Keuntungan revaluasi aset tetap	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	(310)	2,397	0	0
c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	12,390	(15,515)	0	0
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	0	0
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	12,390	(15,515)	0	0
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	0	0	0	0
d. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	0	0	0	0
e. Lainnya	0	0	0	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	12,080	(13,118)	0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	12,993	(8,144)	0	0
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	913	4,974	0	0

KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	913	4,974	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
PEMILIK	12,993	(8,144)	0	0
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			0	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	12,993	(8,144)	0	0
DIVIDEN	0	0	0	0
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)	0.00	0.00	0.00	0.00

No	Nama	Jabatan
<b>A. Pemilik Perusahaan</b>		
6	PT.Bank Victoria International Tbk.	Pemegang Saham (99.99%)
7	Masyarakat Lainnya	Pemegang Saham (.01%)

Pos-pos		
	Juni 2019	Juni 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	18.50	22.94
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	6.30	2.44
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.16	1.20
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.45	1.31
5. NPF gross	4.81	1.91
6. NPF net	4.08	1.31
7. Return On Assets (ROA)	0.20	0.31
8. Return On Equity (ROE)	1.41	2.57
9. Net Imbalan (NI)	2.81	2.73
10. Net Operating Margin (NOM)	0.31	0.37
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.87	96.62
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	80.64	76.37
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	77.84	83.05
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.05	5.06
b. GWM valuta asing	0.00	0.00
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.00	0.00

Pos-pos	September 2019	September 2018
	<b>Rasio Kinerja</b>	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	18.04	21.18
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.82	3.38
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.49	4.59
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.35	1.05
5. NPF gross	4.03	4.88
6. NPF net	3.42	4.05
7. Return On Assets (ROA)	0.06	0.33
8. Return On Equity (ROE)	0.47	2.69
9. Net Imbalan (NI)	2.46	3.05
10. Net Operating Margin (NOM)	0.37	0.57
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.16	95.64
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	71.56	78.93
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.81	90.60
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.00	5.04
b. GWM valuta asing	0.00	0.00
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.00	0.00



(dalam persen)

Pos-pos		
	Desember 2019	Desember 2018
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	19.44	22.07
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	7.57	3.66
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.38	2.44
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.63	1.22
5. NPF gross	3.94	3.99
6. NPF net	2.64	3.41
7. Return On Assets (ROA)	0.05	0.32
8. Return On Equity (ROE)	0.39	2.02
9. Net Imbalan (NI)	2.42	3.91
10. Net Operating Margin (NOM)	0.18	0.64
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.80	96.38
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	81.97	79.96
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	80.52	82.78
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.00	5.11
b. GWM valuta asing	0.00	0.00
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.00	0.00